

PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK
UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
UPTD SMP NEGERI 1 MORO'O

By Nisirani Waruwu

1
**PENGEMBANGAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI UPTD SMP NEGERI 1 MORO'O**

SKRIPSI



Oleh
Nisirani Waruwu
NIM 202124056

62
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengendalikan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, yang dimiliki oleh manusia untuk mencapai tujuan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Mutu pendidikan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri (Susiani & Abadiyah 2021). Oleh karena itu, ada banyak faktor yang berdampak negatif terhadap pendidikan, seperti sumber daya manusia dan strategi pengajaran yang dilaksanakan dengan buruk. Sumber daya manusia erat kaitannya dengan kualitas guru atau mentor. Kualitas guru adalah fondasi dari pengajaran berkualitas tinggi, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konteks pendidikan. (Susiani & Abadiyah 2021).

Sarana dan bahan-bahan persiapan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus ditangani dengan baik dan juga merupakan bidang yang tidak dapat sepenuhnya ditangani oleh manajemen pendidikan. Sebagai contoh, perhatikan hal-hal berikut: tanah, gedung, dan panjang administrasi hingga sarana yang digunakan secara diam-diam selama proses pembelajaran di kelas (Megasari 2014). Sarana, yang digunakan dalam proses belajar mengajar, adalah instrumento (media) yang cocok adalah proses belajar mengajar secara efektif.

Mencapai proses belajar mengajar yang baik terdapat permasalahan yang harus dilalui salah satunya kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajaran (Ningsih 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut, Kegiatan pembelajaran melibatkan penggunaan sumber daya pendidikan seperti buku atau media sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai apabila kemampuan manajer, sikap dan keterampilan yang diharapkan benar-benar

efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan (Megasari, 2014). Oleh karena itu, proses belajar dan mengajar merupakan bagian dari keseluruhan proses pendidikan; Di antara faktor-faktor lainnya, peran guru merupakan salah satu yang paling penting dalam menjamin keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o, peneliti menemukan beberapa permasalahan antara lain media pendidikan yang digunakan di sana tidak terlalu beragam, terutama media visual. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang seharusnya karena mereka cenderung enggan untuk belajar dari gurunya. Menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, media pembelajaran kurang adalah karena keterampilan didik dalam menulis.

Selain beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas, permasalahan umum yang diangkat oleh peneliti adalah buruknya kinerja peserta dalam menyelesaikan makalah yang sebagian besar berada pada kategori sedang. Untuk mengatasi hal tersebut akan digunakan media pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan siswa di kelas. Hal ini akan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya media yang lebih menarik dan dapat membantu siswa dalam proses belajar secara diam-diam sehingga dapat meningkatkan rentang perhatian siswa dan menanamkan kecintaan belajar pada diri mereka. Salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk memahami hal ini adalah buku pop-up. Salah satu komponen sistem pendidikan adalah media. Media pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menunjang dan memperlancar proses pembelajaran secara berkesinambungan dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Ibrahim et al., 2022).

Buku pop-up memiliki hari khusus bagi siswa karena mereka dapat memvisualisasikan sesuatu dalam bentuk garis tipis yang melengkung, patah, dan muncul kembali, memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa saat mereka mengerjakan setiap pelajaran (Khoiraton et al., 2014). Salah satu keuntungan menggunakan media pendidikan buku pop-up adalah memberikan manfaat khusus kepada peserta didik dengan mendorong mereka melakukan tugas-tugas seperti membuka, melipat, dan melipat buku pop-up. Hal ini akan menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi bagi pembaca, sehingga memudahkan mereka memahami materi saat menggunakannya (Setyawan et al., 2014).

Berdasarkan bukti ini, para peneliti ingin memastikan bahwa buku *pop-up* dapat digunakan sebagai alat pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas siswa dan keterlibatan siswa dalam kelas bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkonfirmasi hasil dengan menggunakan panduan penelitian. “**Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 1 Moro’o**”

54

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses pengembangan media *pop up book* meningkatkan keterampilan menulis?
- b. Bagaimana kelayakan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis?
- c. Bagaimana kepraktisan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis?
- d. Bagaimana keefektifan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis?

12

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui proses pengembangan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis.
- b. Mengetahui tingkat kelayakan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis.
- c. Mengetahui tingkat kepraktisan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis.
- d. Mengetahui tingkat keefektifan media *pop up book* untuk meningkatkan keterampilan menulis.

1.4 Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi pengembangan media *pop up book* dalam penelitian ini, yaitu:

- a. *Pop up book* dicetak berwarna dan bergambar
- b. *Pop up book* memuat materi tentang keterampilan menulis
- c. *pop up book* dikembangkan menyertakan gambar-gambar realita yang berkaitan dengan materi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori**2.1.1 Hakikat Belajar**

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada kemampuan atau potensi seseorang sebagai hasil kerja keras atau ketekunan. Belajar adalah hasil interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk menambah pengetahuan, meningkatkan motivasi, meningkatkan kinerja, mengembangkan pengendalian diri, dan memperkuat prinsip-prinsip moral. Dalam konteks ini, pengetahuan atau proses memperoleh pemahaman, menurut kebijaksanaan konvensional, direpresentasikan melalui kontak manusia dengan air (experience) (Ariani et al., 2022 :

1)

Belajar adalah suatu proses atau latihan yang dilakukan setiap orang untuk mencapai perubahan yang bertahan lama, baik dalam bentuk perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, penguatan positif, atau hasil lain yang diperoleh dari berbagai materi pembelajaran (Djamaluddin & Wardana 2019: 6).

Belajar adalah latihan mental yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan positif dan bertahan lama dalam keadaan fisik atau psikologisnya melalui pelatihan atau pengalaman yang meningkatkan kesadaran akan keterbatasannya sendiri. (Setiawan 2017:3).

Berdasarkan pengertian di atas tentang belajar, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses atau upaya mewujudkan suatu perubahan tingkah laku setiap individu atau seseorang yang bersifat positif dan relatif lama.

2.1.2 Media Pembelajaran**a. Pengertian Media**

Media merupakan suatu instrumen yang sangat strategis digunakan dalam bidang pendidikan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kehadiran media dapat memberikan pendidikan diam kepada pasien. Konten dengan kualitas abstrak dapat lebih mudah dipahami ketika tersedia materi pendidikan. Selain itu, pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan meningkatkan keterlibatan siswa di kelas serta dedikasinya dalam belajar (Alti et al., 2022 : 2).

Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah media. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi di bidang pendidikan yang mendorong efisiensi dan efektivitas dalam pengajaran (Kristanto 2016 : 1).

Media pengajaran dapat diartikan sebagai media yang memberikan informasi atau bahan ajar dan dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran tetapi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep, keterampilan, dan kemampuan baru (Hasan et al., 2021 : 4)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa segala bentuk media yang digunakan dalam pendidikan dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dari pengiriman surat kepada penerimanya sedemikian rupa sehingga membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis, perasaan, empati, dan diri. -kesadaran. Dengan demikian, siswa mampu menggunakan bahan pembelajaran secara efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran secara efisien.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Bahan ajar dapat digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep seperti empati, pemahaman, dan hak asasi manusia. Hal ini didukung oleh pendapat Khalisa et al., (2021) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pemberian materi kepada siswa. Nurdyansyah (2019) memaparkan beberapa fungsi media pembelajaran secara rinci, antara lain:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kemauan belajar siswa.
- 3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar.
- 4) Membantu siswa mendiskusikan gagasan satu sama lain dengan tenang.
- 5) Mendidik siswa dengan menggunakan metodologi pengajaran yang beragam.
- 6) Meningkatkan proses komunikasi di dalam kelas.
- 7) Meningkatkan standar pendidikan.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi (Cahyadi 2019) antara lain :

1) Fungsi Sumber Belajar

Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang meliputi orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, siswa menerima nasehat

dan informasi dari media serta mengembangkan pengetahuan baru dalam pikirannya sendiri.

14

2) Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan "(makna)" atau kata, frasa, simbol, atau tanda apa pun. Siswa biasanya memiliki pemahaman yang berbeda terhadap satu simbol, kata, atau konsep. Beberapa siswa sulit memahami konsep tertentu. Oleh karena itu, media pendidikan bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang akurat dan jelas tentang simbol atau istilah tertentu.

3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif media adalah kemampuannya menghasilkan objek dan cerita dengan berbagai cara tergantung situasi, tujuan, dan khalayak. Dengan demikian, media pendidikan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membantu masyarakat umum dalam memahami dan mengamati saat menyajikan suatu benda tertentu.

4) Fungsi Distributif

Fungsi distributif mempunyai dua kemampuan umum, yaitu kemampuan memitigasi dampak keterbatasan ruang dan waktu serta kemampuan memitigasi dampak kelembaman manusia. Oleh karena itu, media pendidikan berfungsi untuk meringankan kesulitan siswa dalam memahami dan mengamati.

5) Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis media adalah kemampuannya untuk mempengaruhi kesehatan mental, emosi, dan perilaku masyarakat. Anda dapat membuat siswa lebih terlibat, fokus, dan termotivasi terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran yang efektif. Sebab, media pendidikan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap emosi siswa ketika sedang merefleksikan dan mengevaluasi materi pelajaran.

14

6) Fungsi Sosio-Kultural

Pemanfaatan media dalam pendidikan dapat membantu siswa mengatasi hambatan sosial budayanya. Dengan demikian, media pendidikan memberikan pengetahuan tentang perlunya mencapai keharmonisan dan mengakui perbedaan yang ada.

14

Dari berbagai fungsi media pembelajaran di atas, dapat kita simpulkan bahwa Media pendidikan berfungsi untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan memperbaiki proses belajar mengajar yang kurang efektif, membangkitkan

minat, ketertarikan, mengatasi keterbatasan penglihatan dan pendengaran siswa serta motivasi siswa dalam belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Wahab et al., (2021) menjelaskan Beberapa manfaat praktis penggunaan media pendidikan dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan petunjuk dan informasi yang jelas sehingga dapat mempercepat dan meningkatkan proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan memodifikasi rentang perhatian peserta didik sehingga tercipta motivasi belajar dan interaksi yang lebih luas antara peserta didik dengan lingkungan.
- 3) Penggunaan media yang tepat dan beragam dapat meringankan dampak waktu, ruang, dan gravitasi, serta meredakan ketakutan lansia.
- 4) Menekankan kepada siswa pentingnya berbagi pengetahuan tentang fenomena yang diamatinya di lingkungannya.

Harefa & Hayati (2021) menyoroti manfaat media pendidikan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Penyajian pesan dan informasi dapat ditambah dengan media pengajaran, pengaturan dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pendidikan mempunyai kekuatan untuk meningkatkan dan memperluas cara pandang anak sehingga menghasilkan motivasi belajar dan interaksi yang lebih mendalam antara peserta didik dengan lingkungannya. Hal ini juga memberdayakan peserta didik untuk menempuh pembelajaran mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pendidikan dapat membantu meringankan kerugian waktu, ruang, dan tenaga.
- 4) Media edukasi dapat membantu siswa belajar bersama tentang temuan penelitian di lingkungannya dan memungkinkan terjadinya interaksi diam dengan siswa, masyarakat umum, dan lingkungan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pendidikan secara efektif sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berinteraksi dan menjadi pembelajar aktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sebelum menggunakan media pada proses pembelajaran, guru perlu mengenal jenis media pendidikan. Apapun jenis materi pendidikan yang digunakan, untuk aktivitas pembelajaran (Heinich dalam Pribadi, 2019) yang terdiri dari:

1) Media Cetak

Salah satu jenis media yang telah lama dijadikan pedoman dalam kegiatan pendidikan adalah media cetak. Selain itu, media cetak dianggap sebagai media yang sangat murah dan memiliki sifat yang sangat fleksibel bagi penggunanya. Media berbasis teks mencakup berbagai format, termasuk buku, brosur, leaflet, dan handout. Media semacam ini dapat digunakan oleh siswa dimana saja, kapan saja, tanpa memerlukan pelatihan khusus. Informasi dan pengetahuan yang disampaikan media tidak terbatas pada format teks; dapat juga disajikan dalam format lain seperti bagan, diagram, gambar, grafik, poster, dan kartu.

2) Media Grafis dan Media Pameran

Media grafis digunakan sebagai sumber informasi dan edukasi yang bersifat edukatif bagi penggunanya. Mirip dengan media cetak, media grafis juga hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari lekukan yang dibuat secara realistis hingga lekukan yang diberi gaya yang merupakan model dan replika.

3) Media Audio

Materi audiovisual sangat efektif dan efisien bila digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan, yaitu meningkatkan kemampuan pengguna dalam memahami informasi, gagasan, dan pengetahuan secara jelas dan ringkas.

4) Gambar Begerak

Salah satu medium edukatif yang berakomodas untuk menampilkan gambar bergerak yang terfokus dengan unsur suara untuk menjadi satuan yang utuh.

5) Multimedia

Multimedia merupakan salah satu produk kemajuan teknologi digital. Multimedia ini dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi penggunanya. Multimedia kadang-kadang disebut sebagai jenis media di mana pengetahuan dan informasi dapat disajikan dalam berbagai format seperti teks, audio, video, grafik, dan gambar grafis.

6) Media Berbasis Web atau Internet

Media berbasis web seperti beberapa mesin pencari seperti google.com dan yahoo.com dapat membantu Anda dalam mencari informasi dan pengetahuan yang

Anda butuhkan. Kita dapat menggunakan RPP atau bahan pembelajaran dari banyak situs jaringan atau website yang tersedia.

e. Kriteria Media Pembelajaran

Agar pemilihan media tepat dan konsisten, harus mempertimbangkan banyak faktor yang menjadi dasar pemilihan media pendidikan. Pertimbangan di atas didasarkan pada kriteria yang ada saat ini. Kriteria media pendidikan menurut Cahyadi (2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Jelas dan ringkas.
- 2) Bersih dan rapi.
- 3) Patuhi instruksi.
- 4) Terkait dengan topik yang dibicarakan.
- 5) Sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 6) Realistis, mudah beradaptasi, dan tahan lama.
7. Kualitas bagus.
- 8) Ukurannya pas dengan lingkungan.

Selain itu, Kustadi & Darmawan (2020) juga mengemukakan berbagai kriteria yang harus diperhatikan dalam media pembelajaran, yaitu: adat tujuan yang ingin dicapai, guru terampil dalam menggunakannya, pengelompokan target tepat untuk mendukung materi pelajaran yang berifat praktis, konsep, prinsip atau generalisasi, fakta luwes.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria media pendidikan harus adil, tidak memihak, dan beragam agar dianggap efektif. Sebuah media yang disesuaikan dengan desain pendidikan mungkin dianggap berkualitas tinggi. Media yang berkualitas unggul akan memudahkan siswa dalam belajar dengan menggunakan media tersebut.

f. Prinsip dan Keterbatasan Media Pembelajaran

Cahyadi (2019) mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media yang harus diperhatikan oleh pendidik atau peserta didik adalah: kemampuan beradaptasi, kejelasan, kemudahan akses, kualitas, keragaman, interaktivitas, pengorganisasian, kebaruan, dan orientasi siswa.

g. Pengembangan Media Pembelajaran

Cahyadi (2019) pengembangan media pembelajaran merupakan beberapa kegiatan yang dilaksanakan seseorang dalam menciptakan atau menghasilkan sumber

belajar berdasarkan teori transdisipliner yang ada. Ada 6 bahasa pengembangan media (Sadiman dalam Cahyadi, 2019) sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 2) Mengartikulasi tujuan pendidikan dengan cara yang paling fungsional.
- 3) Merancang materi secara detail untuk mendukung pencapaian tujuan.
- 4) Perluas jangkauan hasil.
- 5) Menulis media naskah.
- 6) Melakukan pengujian dan inspeksi.

2.1.3 Media Cetak

Media cetak mengacu pada media yang memiliki harga relatif murah dan dapat ditemukan di toko-toko tersebut di atas. Media cetak, sederhana dan mudah didapat di mana pun dan kapan pun, merupakan media yang tersedia. Media cetak dapat digambarkan sebagai kumpulan materi yang diletakkan di atas meja untuk memberikan informasi atau pemahaman kepada penggunanya (Pribadi 2019). Pemanfaatan media non-tradisional dapat memberikan beberapa keuntungan bagi penggunanya, seperti memberikan informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik, menginspirasi peserta didik, mengidentifikasi tantangan saat ini dalam kehidupannya sendiri, dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang ada.

Berikut ini, ada beberapa bentuk media cetak, yang biasanya digunakan untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang suatu subjek tertentu (Pribadi, 2019) antara lain:

- a. Buku teks adalah jenis bahan tertulis yang memberikan penjelasan rinci tentang suatu konsep dalam bidang studi tertentu. Buku biasanya berisi informasi dan pengetahuan yang disarankan. Buku teks digunakan dalam bidang pendidikan formal untuk menyempurnakan metode pengajaran, atau filosofi pengajaran.
- b. Buklet adalah buku kecil yang relatif informatif berisi pengetahuan dan informasi praktis tentang suatu topik atau bidang studi. Booklet lebih praktis digunakan karena ukurannya lebih kecil dibandingkan buku. Informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam sebuah booklet biasanya disajikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.
- c. Brosur merupakan alat yang digunakan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang relevan kepada khalayak sasaran. Penggunaan brosur sangat tidak tepat untuk promosi produk dan berbagi informasi. Namun brosur juga

dapat memberikan ¹¹ informasi dan pengetahuan tentang langkah-langkah atau pendekatan yang perlu dilakukan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

- d. ²⁷ Koran dapat diartikan sebagai sumber informasi dan berita terkini tentang tokoh dan peristiwa yang terjadi. Informasi penting yang terdapat dalam koran (surat kabar) sering disimpan dalam bentuk kliping surat kabar. Koran berisi ¹⁰ beragam informasi dan berita terkini yang perlu diketahui oleh pembacanya.
- e. Majalah merupakan salah satu jenis media yang memberikan materi dasar untuk proyek yang sedang berjalan. Umumnya majalah mempunyai bahan bacaan khusus yang juga berfungsi sebagai promosi penjualan majalah yang bersangkutan.

Berikut adalah daftar kelebihan dan kelemahan media cetak. (Arsyad dalam Hasan et al., 2021) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan media cetak sebagai berikut:
 - a) Pengertian kecepatan sendiri dapat ditambang oleh siswa.
Selain menghasilkan materi tertulis dan media visual, siswa juga terlibat dalam diskusi rasional.
 - c) Pemanfaatan teks dan grafik dalam penyajian merupakan praktik umum yang dapat meningkatkan pemahaman dan memudahkan penyajian informasi baik dalam format verbal maupun visual.
 - d) Dalam teks yang dirancang khusus, siswa harus berkomunikasi secara aktif karena perlu memahami mata pelajaran dan pelajaran yang telah diajarkan, dan mereka harus secara diam-diam menentukan apakah materi tersebut akurat atau tidak.
 - e) Isi cetak persisten dengan perkembangan di lapangan dan temuan-temuan baru.
- 2) Kelemahan media cetak sebagai berikut:
 - a) Sulit mengasi animasi bergerak.
 - b) Jika ingin menampilkan foto atau gambar yang jelek, prosedur pencetakannya akan lebih sulit.
 - c) Proses penyaringan media memerlukan jangka waktu tertentu, tergantung pada strategi penyaringan dan keahlian subjek di wilayah yang terkena dampak.

- d) Penerapan perubahan satuan-satuan pelajaran di media cetak hendaknya terkenaan sedemikian rupa, yang membantu siswa tidak lama dan tidak mampu membosankan.
- e) Secara umum, media pendidikan dapat memberikan hasil yang positif bila tujuan pembelajarannya bersifat kognitif, seperti mempelajari fakta dan emosi.
- f) Bahan cetak yang ditangani tidak bisa rusak atau hilang.

2.1.4 ¹Media Pembelajaran *Pop Up Book*

a. ¹Pengertian *Pop Up Book*

Mustofa & Syafi'ah (2018) ¹⁹*Pop up book* adalah buku yang mempunyai ³⁷tiga dimensi berbeda atau bagian yang dapat digerakkan. ³⁷Buku *pop up* adalah jenis buku yang pada halaman-halamannya terdapat gambar-gambar yang bergerak dan kemudian berubah untuk mengungkapkan tiga pandangan berbeda saat cerita dibaca. (Ulfa & Nasryah 2020).

³²Berdasarkan pengalaman ahli, dapat disimpulkan bahwa buku *pop-up* adalah buku yang berdimensi tiga. Ketika sampul buku dibuka maka bagian dalamnya dapat menghasilkan gambar yang lebih menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman materi oleh pembaca.

b. ³⁷Kelebihan dan Kelemahan *Pop Up Book*

¹*Book pop-up* ini memiliki gaya visual yang unik dengan banyak ilustrasi yang terasa lebih realistis. Selain ilustrasi, ¹buku *pop-up* ini juga berisi teks informatif dengan grafis yang menarik sehingga berguna sebagai alat pengajaran. (Mustofa & Syafi'ah 2018).

Dalam keadaan lain, selain permasalahan pada buku *pop-up* juga terdapat permasalahan (Dzuanda 2010: 2) sebagai berikut.

- 1) Lama pengerjaan tidak konstan.
- 2) Memberikan ketelitian.
- 3) Biaya yang diperkenalkan umumnya lebih luas dibandingkan buku.

c. ⁴Langkah-langkah Membuat *Pop Up Book*

Sholeh (2019), Petunjuk langkah demi langkah untuk membuat buku *pop-up*: identifikasi bahan yang akan digunakan; proses tiga langkah melibatkan pemilihan bahan berdasarkan kebutuhan yang akan dipenuhi. Selanjutnya, langkah-langkah dalam membuat buku *pop-up* biasanya terdiri dari empat langkah: Memotong,

24 memindahkan pola, gunting bagian tepi gambar sesuai dengan pola, gunting pula pola hiasa yang akan digunakan untuk mempercantik buku, melipat dan meratakan, tahap merekatkan (Alfa & Nugrahaeni 2022).

2.1.5 Konsep Dasar Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan merupakan sarana pembelajaran yang menitikberatkan pada konsep-konsep dasar. Ada beberapa aspek keterampilan dalam pendidikan bahasa dan sains yang harus dipahami, antara lain menulis, membaca, berdiskusi, dan menggambar (Yanti et al., 2018: 74). Berkomunikasi, baik melalui cara yang tenang maupun berisik, difasilitasi oleh aspek tersebut di atas. Keterampilan secara langsung adalah menyimak dan berbicara, tetapi menulis dan membaca termasuk keterampilan tidak langsung. Meskipun aspek-aspek tersebut di atas mempunyai ciri-ciri menarik, namun yang paling menonjol adalah keterampilan menulis (Darusuprati, 2015: 14).

59 Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang paling rumit adalah menulis. 17 Untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa. Menulis adalah sebuah kegiatan yang dibutuhkan dalam keterampilan bahasa lain. Terutama di bangku sekolah dasar, terutama dalam sebagaimana itu (Nurrohmah et al., 2020). Selanjutnya (Azizah 2016 : 315) Menyatakan bahwa dalam suatu keterampilan menulis, topik permasalahan yang akan ditulis harus seimbang, dan menulis juga harus seimbang dengan pemahaman. Sedangkan menurut Parera (dalam Aljalita, 2015:2), keterampilan menulis mengacu pada keterampilan yang 69 menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, dan menekankan pada konsistensi, logika, kecermatan, dan tepat. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang mempunyai sifat produktif dengan menghasilkan sebuah atau tulisan (Mulyati dan Supriyana 2010: 224).

Meskipun kebutuhan akan pendidikan keterampilan menulis sudah jelas, namun penguasaan yang dimaksud tidak diterima dengan baik. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan (Susanto 2012: 251), 97 salah satu komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari adalah praktek penyiapan makanan.

6 Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ahli tersebut, dapat disimpulkan 44 bahwa salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah

keterampilan menulis. Melalui proses menulis, siswa dapat mengungkapkan kebenaran, perasaan, pendapat, kepada orang lain melalui bahasa tulis.

b. Tujuan Menulis

Sobari (2012:15), tujuan penulisan harus diperhatikan selama proses penulisan. Dengan kata lain, dapat dengan baik mengkomunikasikan misi dan tujuan tulisan kepada pembaca. Menentukan tujuan mutlak diperlukan. Tujuan mempengaruhi gaya penulisan, format penulisan, gaya penyajian, dan tingkat detail dalam isi tulisan.

Sardila (2015:115) menulis bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis, Baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain sebagai mahasiswa. Tujuan menulis untuk orang lain antara lain, namun tidak terbatas pada, memberikan berita, komentar, dan informasi kepada pembaca, mempengaruhi kelelahan pembaca, tulisan yang berwibawa, dll.

Berdasarkan teori tersebut tujuan dari pada menulis dikonklusikan sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran melalui tulisan yang dapat bermanfaat bagi orang lain maupun kepada penulis itu sendiri. Namun, dalam menulis harus memperhatikan tujuan dari tulisan yang disampaikan, supaya pesan dari tulisan yang dibuat itu dapat tersalurkan dan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan bentuk tulisan yang menarik, gaya bahasa serta tingkat kerincian isi tulisan dapat mempengaruhi, meyakinkan pembaca serta mendapat pengetahuan yang baru dari tulisan yang dibuat.

c. Manfaat Menulis

Ada beberapa manfaat yang didapat dari menulis (Hellaludi & Awalludin 2020:6), sebagai berikut:

- a) Terbaru dengan menulis secara detail, penulis akan mengetahui apapun dan potensi dirinya yang harus dikembangkan.
- b) Memiliki kemampuan untuk mengubah hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran.
- c) Mampu mengelaborasi fakta dan/atau fakta yang ada kaitannya.
- d) Membuhkan ide-ide baru bagi penulis selalu dengan menulis.
- e) Penulisan dapat menumbuhkan rasa objektivitas untuk penulisan.
- f) Membantu dalam memahami situasi.

Menurut Sardila (2015:114), ada banyak manfaat dari kegiatan menulis, sebagai berikut:

- a) Sarana untuk menyejukkan hati dan pikiran.
- b) Wadah untuk menyimpan kenangan.
- c) Dapat menyelesaikan persoalan.
- d) Membiasakan berpikir secara logis.

Merangkum teori tersebut manfaat menulis dikonklusikan sebagai membantu kita dalam mengingat, mencurahkan perasaan, menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, juga dapat diasah dalam berfikir secara tertip dan teratur.

2.1.6 Menulis Teks Berita

a. Pengertian Berita

Menurut Nur (2018) Memberitakan berita merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan ⁸⁹ rasa ingin tahu terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Sebelum membaca sebuah teks, siswa hendaknya memahami poin-poin penting yang perlu diperhatikan saat membaca sebuah teks. Poin-poin ini diwakili oleh lima W dan satu H, yang mewakili apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, dan bagaimana. Pemaparan keruntutan. Penggunaan kalkulator, kosakata yang digunakan, judul kemenarikan, dan pemanfaatan EYD.

Menulis teks berita adalah kebenaran objektif. Kenyataannya, berita haruslah terdiri dari anggapan pribadi, baik dari wartawan ataupun editor. Berita salah satu yang terjadi secara transparan tanpa bukti apapun (Dwi & Somantri 2019).

Dari beberapa pengertian diatas Mengenai literasi berita, dapat dikatakan bahwa berita adalah laporan mengenai peristiwa atau cerita yang patut diperhatikan atau menonjolkan poin-poin penting. Berita dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum melalui media arus utama.

b. Unsur-unsur Teks Berita

Subarna et al., (2021:117)) bahan kertas koran, audiovisual, dan tekstual mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Judul Berita

Artikel berita menggambarkan kisah berita dan menyoroti perhatian pembaca.

2. Teras berita

Demikianlah laporan singkat mengenai peristiwa yang akan datang. Seperti biasa pada bagian ini tergambar sebagai berikut: apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana peristiwa peristiwa itu terjadi (biasanya dibandingkan dengan ASKADIMEGA).

3. Isi berita

Bagian bawah berita disebut dengan deskripsi berita. Pada bagian ini, penulis menyajikan cerita yang telah mereka tulis.

c. Contoh Teks Berita

Bangunan di SMAN 2 Bawalato di duga Sarat Korupsi, Kasek Ada LSM Yang Memantau dari Awal karena Ada Perbincangan

Beberapa bahan bangunan yang ada di SMAN 2 Bawalato, Nias, yang bersumber dari dana pendidikan khusus (DAK) tahun 2023, juga belum memiliki label dan RAB (rancangan anggaran belanja) yang baik.

Data yang diundang oleh narasumber yang mengaku berpartisipasi dalam proyek pembangunan itu tidak sesuai dengan RAB dalam membangun sekolah ini. Ada sekitar 17 paket pekerjaan konstruksi yang meliputi pembangunan OSIS, tata usaha, kepala sekolah, dan ruang UKS, serta 13 item pekerjaan lainnya yang menghasilkan nilai di atas Rp. 6.000.000.000, yang diberikan kepada pekerja selama mereka menjalani pelatihan.

Pekerjaan ini, secara sungguh-sungguh menyayangkan pada pelaksanaannya pihak sekolah sebagai pelaksana yang diduga menjadikan ajang kesempatan dengan tidak mengikuti acuan yang tertuang pada gambar dan rencana anggaran belanja (RAB). “salah satunya termasuk pengurangan volume penimbunan lantai 30 cm menjadi 15 cm. Padahal didalam RAB dijelaskan bahwa timbunan tersebut harus 30 cm. Begitu juga dengan pengadaan baja ringan, padahal jelas-jelas didalam RAB disebutkan harus memakai merek TASO 0,75 tapi dipasang merek DELI dan GM TRUSS T5,”cetusnya.

Kepala SMAN 2 Bawalato, Septerlin Zebua, S.Pd., kini dapat memastikan bahwa pekerjaan konstruksi di wilayah SMAN 2 Bawalato tidak ada tender, karena mereka mempunyai kemampuan untuk menggunakan pendamping (fasilitator) sekolah sebagai perantara. PPK dari dinas pendidikan provinsi dan LSM manapun yang bertugas dari awal hingga akhir pekerjaan untuk memantau bidang-bidang yang memerlukan persiapan sebelum pekerjaan dimulai. “Fasilitator pihak LSM karena ada perbincangan, kalau ada tamu seperti ini adalah mereka, jika ada kelemahan dipastikan. Biar jelas ini ya”, beber Septerlin sebagai KASEK, saat di jumpai wartawan di ruangnya, (Senin 08/01/2024).

3
Ia mengungkapkan bahwa terkait jenis merek bahan baja ringan yang digunakan tidak mesti menjadikan keharusan sama yang standar SNI. Jadi, segala bangunan tersebut sudah dipantau jauh sebelumnya dan telah disampaikan laporan kepada fasilitator, PPK dan dinas pendidikan provinsi dengan dokumentasi terlampir. “kalau yang kita pakai saya pastikan sudah standar SNI apapun mereknya. Bagaikan aqua, sama-sama aqua apapun mereknya tetapi sah yang penting di akui oleh instansi”, Septerlin ungkap.

Septerlin mengungkapkan bahwa persentase tersebut terkait dengan pengurangan volume lantai dari 30 menjadi 15 cm. Namun tidak bisa diidentifikasi jika tidak sesuai dengan spesifikasi fisik detail seperti RAB dan bistek yang sudah teridentifikasi. Jika ada persyaratan fisik seperti berat badan dan tinggi badan yang telah ditetapkan oleh pengelola sekolah dan dinas pendidikan provinsi, dapat saya penuhi. Apakah ini hanya masalah selera, Anda bertanya? Karena sifatnya yang sensitif, swakelola mudah pecah.

45

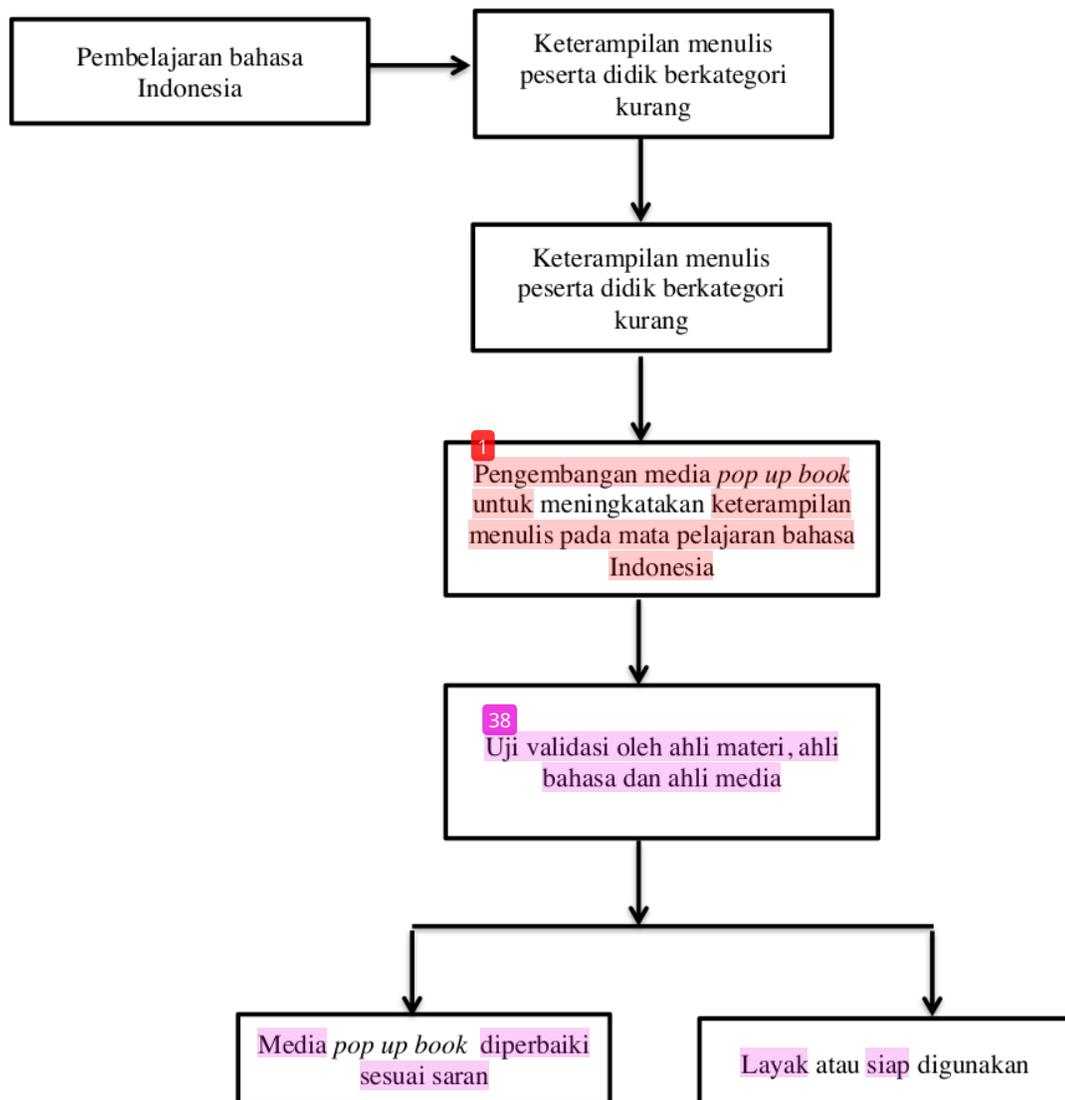
2.2. Hasil Riset yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halisah dengan tujuan 1 untuk mengembangkan media edukasi *Pop-up Book* untuk mendukung pengenalan konsep Peserta Didik Kelas X pada kelas Biologi.
- b. Penelitian yang dilakukan Hartati 6 dengan judul “Media *Pop-Up Book*: Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD”.

2.3 Kerangka Berpikir

15
Diharapkan media pendidikan dapat membantu siswa dalam memahami materi, dengan demikian setiap siswa harus mempunyai kemampuan berinovasi dalam proses pembelajaran. Media secara umum mempunyai manfaat dalam meningkatkan 93 rasa ingin tahu dan rasa percaya diri peserta didik. Selain itu, media dapat dengan mudah 34 menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Selain itu, media tentunya sangat memudahkan proses pembelajaran dengan membantu siswa dan pengajar berinteraksi serta menciptakan materi pembelajaran yang berkualitas. Penggunaan media dalam pendidikan tidak akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan atau monoton karena adanya inovasi media pengajaran yang tidak terbatas pada pengajaran di kelas bahasa Indonesia.

Media edukasi berbasis *Pop Up book* ¹ diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi hambatan belajar dalam proses. Diagram alur kerangka peneliti dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir (Desain Peneliti)

2.4 Hipotesis

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan buku pop-up sebagai alat bantu mengajar dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran tradisional pada kelas Bahasa Indonesia di ruang belajar UPTD SMP Negeri 1 Moro'o.

Berdasarkan hipotesis tertentu, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata keterampilan pre-test dan post-test yang mencantumkan teks laporan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis *book pop-up*.

Alasan hipotesis yaitu media *pop up book* memiliki karakteristik yang menarik dan lebih interaktif, sehingga dapat memotivasi peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hipotesis ini akan diuji melalui penelitian pengembangan menggunakan desain quasi eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Variabel penelitian:

- a. **Variabel bebas:** penggunaan media *pop up book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. **Variabel terikat:** keterampilan menulis peserta didik (menulis teks berita).
- c. **Varabel kontrol:** karakteristik siswa (jenis kelamin, kemampuan awal menulis).

3.1 Model Pengembangan

Model ADDIE adalah ide yang dikembangkan di Florida State University untuk memfasilitasi proses penyalarsan sistem pendidikan dengan program literasi yang sesuai. ADDIE versi terbaru mulai populer pada tahun 1970an dan masih dikenal hingga saat ini.

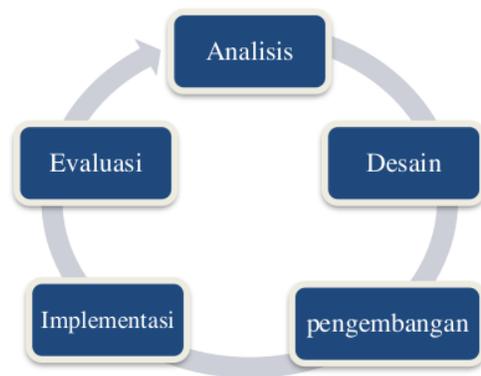
Sugiyono (Fatmala et al., 2016:2), pengembangan merupakan cara yang dipakai untuk memproduksi produk dan menguji kelayakkannya. Juga menurut Borg dan Gall (Hamzah 2019:1), pengembangan merupakan langkah yang dipakai dalam mengembangkan dan memverifikasi produk yang telah dibuat atau yang sudah tersedia. Penelitian pengembangan juga dapat diperlukan dalam mendapatkan pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Beberapa pendapat di atas menyatakan pengembangan merupakan penelitian yang bermaksud untuk menciptakan produk dengan melalui beberapa tahapan, antara lain verifikasi beberapa validator untuk menguji kelayakan produk yang diciptakan/dikembangkan.

Alasan Pemanfaatan model ADDIE perlu dilakukan karena merupakan model prosedural yaitu model deskriptif yang menyediakan tahapan-tahapan yang memberikan tahapan yang mudah dipahami dan holistik untuk menciptakan suatu produk. Di samping itu, langkah mendasar dalam desain pengembangan ADDIE adalah tidak kompleks, mudah diikuti, dan mudah diterapkan saat mengembangkan bahan ajar (Tege et al., 2014:41).

3.2 Prosedur Pengembangan

Model yang digunakan peneliti pada menciptakan produk ialah Model ADDIE terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. (Hamzah 2019:39), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



13
Gambar 3.1 Prosedur pengembangan ADDIE

3.2.1 Tahapan Analisis

Langkah **analisis** merupakan tahapan awal dalam memulai perencanaan pelaksanaan penelitian. Tahap ini ada beberapa proses yang dilakukan peneliti, (Harefa & Laoli 2021), menguraikan langkah kegiatan pada tahapan analisis:

- a. Menganalisis kompetensi yang diberikan kepada peserta pelatihan.
- b. Menganalisis karakteristik peserta pelatihan mengenai kapasitas belajar, pengetahuan, pengalaman, keterampilan yang mereka peroleh, dan aspirasi terkait.
- c. Lakukan analisis material sesuai dengan tingkat keahlian Anda.

Menurut Harefa & Laoli (2021) Tiga pertanyaan yang perlu dijawab tepat waktu disorot dalam analisis ini. Keterampilan apa yang pertama kali perlu dipraktikkan oleh pembelajar setelah menggunakan suatu produk pembelajaran? Pertanyaan ini berkaitan dengan seluruh kapasitas pembelajaran yang ingin dicapai pendidik setelah memanfaatkan produk pembelajaran seperti *flash card*, alat bantu belajar, dan bahan belajar.

Kedua, apa karakteristik peserta penelitian yang akan menggunakan produk ini untuk pengembangan? Hal ini berkaitan dengan perilaku pengguna yang akan menjadi produk pengembangan penjualan tersebut. Pengetahuan awal yang dimiliki, minat dan bakat secara umum, gaya belajar dan lain sebagainya, yaitu sebagaimana peserta didik.

Ketiga, berdasarkan kompetensi yang dinilai dan karakteristik peserta penelitian, apa sebenarnya yang perlu dikembangkan? Ketiga pertanyaan tersebut berkaitan dengan analisis materi; termasuk bahan pokok, subbagian bahan pokok, dan berulang-ulang.

Pada tahapan ini, peneliti Berbincang dengan guru kelas VII SMP Negeri 1 Moro'o. setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui tahapan wawancara,

selanjutnya peneliti melakukan analisis materi dan media yang bisa digunakan dengan tujuan untuk menyesuaikan materi, KD, dan tujuan pembelajaran yang digunakan di dalam media *pop up book* pada materi menulis teks berita yang dibutuhkan (Rahman et al., 2022).

3.2.2 Tahapan Desain atau Perancangan

Berikut ini adalah langkah-langkah yang terlibat dalam proses tersebut:

- Milik siapakah media pendidikan ini?
- Keterampilan apa yang akan diperoleh dan diraih?
- Dengan cara apa anda memilih pencapaian yang harus digapai oleh siswa?
- Dengan cara apa digunakan untuk mengonstruksikan materi dapat diajarkan?

Pertanyaannya terfokus pada empat bidang penting dalam proses pembangunan: metodologi, evaluasi tujuan, dan pendidikan. Berdasarkan pertanyaan di atas, tujuan pembelajaran akan difokuskan pada tiga kegiatan: pemilihan materi yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat bakat siswa, mengembangkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya siswa, dan menggunakan metode penilaian dan evaluasi (Harefa & Laoli 2021).

3.2.3 Tahapan Pengembangan

Langkah keempat adalah proses pengembangan, yang awalnya terdiri dari kegiatan peningkatan kualitas produk hingga menghasilkan produk pengembangan. Segala sesuatu yang dilakukan selama tahap penelitian, seperti pemilihan materi berdasarkan karakteristik materi pelajaran dan tingkat keahlian, pengembangan strategi dan format pembelajaran, serta pengembangan metode yang diterapkan dalam bentuk prototipe. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses tersebut antara lain sebagai berikut: mengidentifikasi dan mengumpulkan bahan atau referensi yang diperlukan untuk proses pengembangan bahan; membuat bagan dan tabel untuk data; membuat ilustrasi; memahami; menerapkan aturan; membuat instrumen; dan tugas terkait lainnya (Harefa & Laoli 2021).

Tegeh et al., (2014:43), mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan ini adalah perubahan produk yang telah dikonstruksikan ke bentuk fisik, dan kegiatan tersebut menciptakan produk pengembangan prototipe. Langkah-langkah dari tahap pengembangan meliputi kombinasi metode, materi, dan strategi penelaahan materi yang akurat .

Merujuk pendapat tersebut mengemukakan bahwa tahap pengembangan adalah tahap pembuatan produk dalam bentuk fisik sebagai hasil dari tahap 6 desain

sebelumnya. Untuk menentukan kelayakan, produk divalidasi Menggunakan validator seperti validator desain, validator bahasa, dan validator materi. Kualitas produk dapat berbeda-beda tergantung dari hasil pemeriksaan kendali mutu yang dilakukan. Media buku pop-up dapat digunakan atau dimodifikasi jika produknya tidak sesuai dengan yang diiklankan.

3.2.4 Tahapan Implementasi

Hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan dan efisiensi pembelajaran (Harefa & Laoli 2021).

Menurut Januszewski and Molenda (Cahyadi 2019:37), Tahap implementasi penelitian ini adalah tahap pelaksanaan desain bahan ajar yang dikembangkan di kelas nyata. Selama implementasi, desain materi yang dikembangkan ditransfer ke kondisi nyata. Bahan ajar yang dikembangkan disampaikan sesuai dengan pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa tahap implementasi merupakan langkah nyata untuk mengetahui dampak produk *pop up book* terhadap kualitas pembelajaran.

3.2.5 Tahapan Evaluasi

Menurut Januszewski and Molenda (Cahyadi 2019:37), evaluasi ialah tahap akhir setelah melalui beberapa fase dalam menggunakan sistem model ADDIE. Pada tahap evaluasi beberapa hal proses yang dikerjakan untuk menambah nilai pengembangan materi dalam pembelajaran. Selama tahap evaluasi, hasil angket dan tes siswa dianalisis.

Kali ini, kekuatan dan daya tahan buku pop-up yang digunakan dalam pengajaran dapat dikenali. Selain itu, koreksi dan pemurnian dilakukan berdasarkan kekeliruan dan kekeliruan yang diketahui selama pembelajaran (Gitriani, et al., 2018:43).

Beberapa pendapat di atas menyarankan bahwa setelah menguji materi *pop up book* pada siswa, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Tahap evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk menambah nilai pengembangan bahan yang diuji. Nilai ini dapat diperoleh dari evaluasi respon angket dan hasil tes siswa.

3.3 Uji Coba Produk

Untuk memahami kualitas, efisiensi, dan kepraktisan produk yang diproduksi, perlu dilakukan evaluasi produk. Berikut proses penukaran produk yang dilakukan:

3.3.1 Desain Uji Coba

Uji produk dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

a) Uji coba secara kecil

Uji kelompok kecil mempunyai kemiripan dengan uji individual atau interpersonal. Lima sampai enam orang yang mahir dalam satu kelompok termasuk dalam kelompok kecil ini.

b) Uji coba kelompok besar

Setelah uji kelompok kecil dilakukan uji kelompok besar. Latihan kelompok besar ini memungkinkan seluruh peserta kelas yang berjumlah dua puluh lima orang memahami tujuan dan efektivitas media *pop-up book* yang telah dibuat.

3.3.2 Subjek Uji Coba

1. Tahap Validasi Para Ahli

a) Ahli Isi dan Materi

Pada bagian ini, yang melakukan verifikasi terhadap materi dan isi yang telah dirancang peneliti. Ahli materi pada penelitian ini yaitu Ibu Noibe Halawa, S.Pd.,M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Nias.

b) Ahli Bahasa

Pada bagian ini, yang melakukan verifikasi bahasa pada media yang dirancang peneliti. Ahli bahasa pada penelitian ini yaitu Bapak Imansudi Zega, S.Pd.,M.Pd selaku dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias.

c) Ahli Desain

Pada bagian ini, yang melakukan verifikasi terhadap desain yang dikembangkan oleh peneliti. Ahli desain pada penelitian yaitu Dengin Fazlum Rahmat Waruwu, S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o

3.3.3 Jenis Data

Mendapatkan data hasil dalam penelitian, harus dilakukan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif

merupakan data yang dihitung dari angket validasi responden dan data kualitatif merupakan data yang diterima melalui angket responden yang bersifat sebagai catatan dan masukan.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang telah dikembangkan dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan mudah dan metodis untuk penelitian pertumbuhan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian pertumbuhan adalah sebagai berikut:

a. Lembar Validasi

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar validasi dan angket yang akan diisi oleh validator. Berikut kisi-kisi instrumen lembar validasi dan angket dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Validasi Materi

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Relevansi	Materi relevansi dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa				
		Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
		Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
		Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa				
		Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
		Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup				
2	Keakuratan	Materi yang dijelaskan sesuai dengan kebenaran keilmuan				
		Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir				
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				

		Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan				
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan tujuan pembelajaran				
		Menyajikan materi yang harus dikuasai siswa				
4	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran dengan cara penyajian yang terpusat pada siswa	Mendorong keingintahuan siswa				
		Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar				
		Mendorong siswa membantu pengetahuan sendiri				
		Mendorong siswa secara berkelompok				
		Mendorong siswa mengamalkan isi bacaan				
		Mendukung ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa				
		Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan				
		Mendukung cara berpikir logis				

45

Akbar (2013)

Tabel 3.2
Kisi-kisi Validasi Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Ketepatan penggunaan ejaan				
		Ketepatan penggunaan istilah				
		Ketepatan penyusunan struktur kalimat				
2	Keterbacaan dan kekomunikatifan	Panjang kalimat sesuai dengan perkembangan anak				
		Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa				
		Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa				
		Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)				

Tabel 3.3
Kisi-kis Instrumen untuk Ahli Media

No.	Pertanyaan tentang produk yang akan dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
16	Kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran				
1	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik				
2	Kesesuaian produk sebagai sumber belajar				
3	Kemampuan produk dalam memotivasi peserta didik				
4	Kemampuan produk dalam menarik perhatian peserta didik.				
5	Kemampuan produk untuk dapat menciptakan rasa senang peserta didik				
6	Kemampuan produk sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi				
7	Kemampuan produk untuk mengulang apa yang sudah dipelajari				
8	Kemampuan produk sebagai stimulus belajar				
9	Kemampuan media untuk umpan balik				
4	Kemampuan produk dalam mengalakkan latihan yang serasi				
11	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik				
12	Kesesuaian produk dengan lingkungan belajar				
13	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran				
14	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu				
15	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya				
16	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga				
17	Keamanan media bagi siswa				
18	Kualitas media				
19					

Akbar (2013)

b. Angket Kepraktisan

Penerapan pop-up book dapat diamati dari reaksi siswa terhadap media pendidikan yang telah dikembangkan. Lembar respon subjek dirumuskan berdasarkan indikator kunci sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Penyajian Materi	Media pembelajaran mudah digunakan					
		Penyajian masalah pada media membantu memahami konsep materi					
		Saya senang belajar melalui media ini karena menarik					
		Media pembelajaran ini membuat saya memahami materi lebih lanjut					

		121 Media pembelajaran ini membuat saya 33 lebih aktif					
2	Bahan dan Tampilan	Informasi yang disampaikan mudah saya pahami					
		108 Tampilan media menarik					
		Tampilan warna, jenis font, ukuran font yang digunakan sangat jelas terbaca					

Dimodifikasi dari Damayanti & Qohar (2019)

c. Efektifitas

Berdasarkan tes hasil telaah dan keefektifan belajar siswa perlu memahami keefektifan produk dari hasil belajar setelah menggunakan pembelajaran *pop up book*. Tes ini membantu peserta didik dalam menguasai materi yang dijelaskan melalui media yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.5
Evaluasi Penilaian Menulis Teks Berita

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Pengertian dan penjelasan bagian struktur teks berita				
2	Identifikasi struktur teks berita				

Dimodifikasi dari Kusmyadi (2019)

21 3.3.5 Teknik Analisis Data

1 a. Analisis kelayakan *pop up book* oleh validator ahli

Media *pop-up book* divalidasi lebih teliti oleh tim Ahli. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji likert. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pokok bahasan yang akan menghasilkan skor dalam hal tersebut, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Skala Likert Angket Validasi

Pilihan Jawaban	Skor
-----------------	------

Sangat baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Sugiyono (Putri & Iskandar, 2023)

Untuk memahami keabsahan media pop-up book yang diusulkan, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tunjukkan skor relatif yang diperoleh dari masing-masing validator secara bergantian.
- 2) Penentuan skor dengan menjumlahkan skor dari masing-masing validator secara individual.
- 3) Validasi media dilakukan dengan menerapkan kriteria berikut dan rata-rata skor total sehingga menghasilkan angka kualitatif:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor

F = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor maksimum

Akbar (Gulo & Harefa, 2022:294)

Tabel 3.7
Kriteria Validitas Media

Range Presentase	Kriteria	Keterangan
81%-100%	Sangat layak	Tidak revisi/valid
61%-80%	Layak	Tidak revisi/valid
41%-60%	Cukup layak	Revisi/tidak valid
21%-40%	Kurang layak	Revisi/tidak valid
00%-20%	Tidak layak	Revisi/tidak valid

Arikunto (Amsari et al., 2022)

Berdasarkan tabel diatas peneliti dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari skor ≥ 61 .

b) Analisis Kepraktisan

Media pembelajaran yang dikembangkan di nilai kepraktisannya dengan menggunakan angket respon peserta didik. Peserta didik akan memberikan skor berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.8
Skala Perhitungan Respon Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Kurang setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Gulo & Harefa (2022)

dengan kriteria respon peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Respon Peserta Didik

Kriteria	Penilaian
Sangat praktis	85-100
Praktis	75-84
Cukup praktis	60-74
Kurang praktis	55-59
Tidak praktis	0-54

Purwanto ((Amsari et al.,2022)

Rumus persentase yang digunakan

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Maksimum}} \times 100\%$$

c) Analisis Keefektifan

Menggunakan metode analisis data berupa ketuntasan hasil peserta didik untuk menghitung keefektifan produk. Suatu produk dapat dianggap efektif jika nilai yang diterimanya dari pelanggannya meningkat. KKTP 65.

Hasil belajar dikatakan efektif apabila mencapai tingkat pemahaman tertentu. Namun dikatakan sangat efektif jika persentase ketuntasan tercapai pada tingkat yang sangat tinggi. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menelaah struktur teks ulasan yaitu dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Maksimum}} \times 100\%$$

24

Persentase ketuntasan klaksikal dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{T}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan klasikal

T = Banyaknya peserta didik yang tuntas

n = Banyak peserta didik keseluruhan

2

Tabel 3.10

Kriteria Keefektifan Produk Terhadap Hasil Belajar

Kategori	Interval
Sangat baik	$p > 80$
Baik	$70 < p \leq 80$
Cukup	$60 < p \leq 70$
Kurang	$50 < p \leq 60$
Tidak	$p \leq 50$

Gulo & Harefa (2022)

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pengembangan *Media Pop Up Book*

Hasil dari upaya ini adalah sebuah buku pop-up yang digunakan sebagai alat bantu pengajaran pada kelas tujuh sastra Inggris di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o. Media pendidikan ini divalidasi lebih menyeluruh oleh guru bahasa, matematika, dan seni yang berkualitas. Setelah produk direview dan divalidasi berdasarkan saran validator, hasil pengembangan media pop-up book diperlihatkan kepada kelas untuk mengumpulkan data tanggapan atau tanggapan siswa, serta data efektivitas proses pengembangan media. .

Proses pengembangan buku pop-up dilakukan dengan paradigma ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Inilah tindakan yang diambil.

a. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dalam mengembangkan media buku pop-up pada bahan cetak. Kali ini peneliti akan menganalisis keterampilan yang diajarkan kepada peserta, menganalisis karakteristiknya, dan menganalisis materi yang akan diajarkan.

1) Analisis Kompetensi

Menganalisis kompetensi berarti menganalisis bakat seseorang terhadap materi pembelajaran. Pada titik ini peneliti menentukan kompetensi yaitu kemampuan menemukan dan menyajikan informasi yang relevan dan menarik, kemampuan menggunakan bahasa yang jelas, ukuran formal dan struktural dari kompetensi dasar yaitu 4.8 menulise informasi tekstual berdasarkan merdeka kurikulum (KM). Penelitian ini menganut kurikulum yang diajarkan di SMP Negeri 1 Moro'o yaitu kurikulum merdeka (KM). Materi yang paling sesuai dengan kurikulum SMP Negeri 1 Moro'o adalah analisis tekstual artikel berita.

Pengenalan buku pop-up dapat membuat siswa lebih terlibat dan terbantu dalam memahami materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Buku pop-up ini adalah salah satu sumber belajar penting yang

digunakan di SMP Negeri 1 Moro'o, yang berfungsi sebagai alat utama untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi siswa.

2) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Untuk membuat media pop-up book, perhatikan karakteristik populasi didik. Ciri-ciri siswa yang dianalisis adalah sebagai berikut: keterampilan kognitif mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami suatu informasi; keterampilan sosial mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain; dan keterampilan kritis mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, gagasan, dan argumentasi secara objektif.

Analisis ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Moro'o. Pengetahuan, kebijaksanaan, dan integritas peserta didik dalam menganalisis konten tertulis yang terbilang kurang akurat. Untuk itu peneliti berharap dapat secara efektif memperkenalkan gaya belajar baru dengan memanfaatkan media pop-up book dan memanfaatkan produk dalam proses pembelajaran kelas VII.

3) Analisis Materi

Rencana pembelajaran yang dimaksudkan untuk digunakan untuk memperkenalkan buku pop-up adalah yang disesuaikan dengan kurikulum kelas tujuh untuk tujuan membaca teks naratif. Peneliti memilih materi ini karena selaras dengan modul pembelajaran. Selain itu, dengan materi ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mempelajari cara membuat anotasi pada teks tertulis yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulisnya. Analisis materi pada pop-up book ini terdiri dari analisis teks, analisis teks paragraf demi paragraf, dan penyusunan menu teks.

Berdasarkan analisis materi tersebut, peneliti mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam pop-up book. media: membaca artikel berita.

b. Desain (*design*)

Pada fase ini peneliti melakukan penelitian desain yang meliputi perancangan, menggambar, dan pembuatan buku pop-up yang akan diproduksi. Pembuatan pop-up book dilakukan dengan cara mengidentifikasi bahan-bahan yang digunakan,

membuat desain pola, menata ulang bahan-bahan yang digunakan, dan mengidentifikasi bahan-bahan yang diletakkan pada media. Setelah bahan teridentifikasi, kemudian dicetak, kemudian bahan tersebut ditempatkan dan dibaca pada media yang telah diidentifikasi sebelumnya. Selama ini pop-up book digunakan sebagai media pendidikan untuk membantu guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada siswa guna meningkatkan minat membaca, pemahaman materi, kreativitas, kemampuan membaca nyaring, dan aktivitas sehari-hari. - pemahaman hari.

Selain itu, pada tahapan ini peneliti menentukan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan modul pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Pembelajaran yang harus dicapai ialah peserta didik mampu menulis teks berita.

Pada tahap ini juga peneliti menyusun soal evaluasi yang akan dikerjakan peserta didik untuk memahami tingkat efektivitas media pop-up book yang digunakan. Instrumen penilaian yang dibuat adalah materi yang sudah dipilih untuk dikelas dan disesuaikan dengan kompetensi cepat dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan yaitu tes uraian (essay test) yaitu pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab pertanyaan dalam bentuk penjelasan dan uraian kata-kata.

c. Pengembangan (*development*)

Setelah media pop-up book dirilis, tahap pengembangan dimulai. Kali ini kegiatan yang dilakukan adalah menyematkan media pop-up book pada teks yang menampilkan artikel berita. Selanjutnya setelah media pop-up book selesai dikembangkan, peneliti melakukan validasi produk yang telah direncanakan sebelumnya untuk melihat apakah produk yang dirancang layak untuk diterapkan atau tidak.

Langkah awal yang dilakukan pada tahapan ini yaitu mencetak produk kemudian diperiksa oleh dosen pembimbing untuk direvisi, kemudian diserahkan validator ahli materi, bahasa, dan desain untuk divalidasi. Catatan berupa kritik dan masukan dari validator dijadikan sebagai pedoman dalam merevisi kelemahan media *pop up book*. Setelah dilakukan direvisi dan layak dipergunakan maka diimplementasikan. Hasil yang diperoleh dari beberapa validator adalah sebagai berikut:

1) Validator Ahli Materi

Validasi materi dilakukan oleh Ibu Noibe Halawa, S.Pd., M.Pd. Validasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk. Hasil validasi berasal dari angket yang telah ditentukan sebelumnya. Validasi materi buku pop-up dilakukan sebanyak dua kali pada saat revisi. Oleh karena itu, hasil validator materi dapat disajikan pada tabel berikut.

65

Tabel 4.1

**Hasil Angket penilaian Kelayakan Media *Pop Up Book*
Oleh Validator Ahli Media**

Aspek	Indikator	Skor	
		Revisi I	Revisi II
25 Relevansi	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa 21	4	4
	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	4
	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4
	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4
	Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum	3	4
	Jumlah ilustrasi yang fungsional cukup	3	4
Jumlah skor		19	24
Persentase		79%	100%
Keakuratan	Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran kurikulum 8	3	4
	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan mutakhir	3	4
	Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	3	4
	Pengemasan materi sesuai dengan keilmuan yang bersangkutan	3	4
Jumlah skor		12	16
Persentase		75%	100%
Kelengkapan sajian	Menyajikan tujuan pembelajaran 94	3	4
	Menyajikan materi yang harus dikuasai siswa	4	4
Jumlah skor		7	8

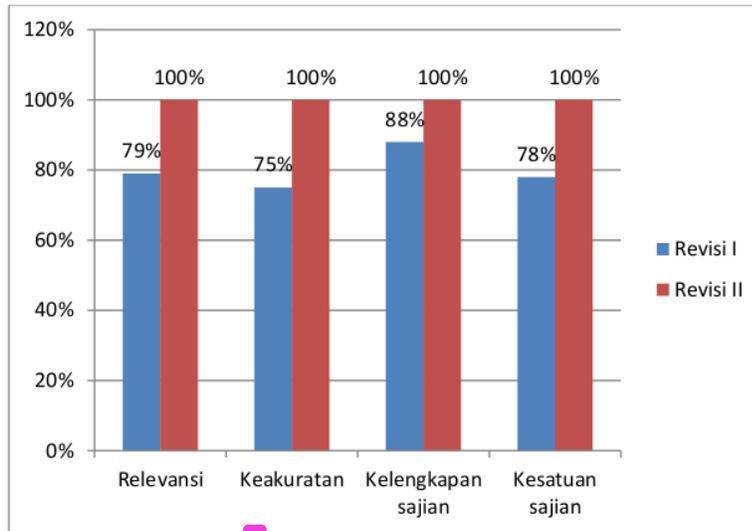
Persentase		88%	100%
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran dengan cara penyajian yang berpusat pada peserta didik	Mendorong keingintahuan siswa	3	4
	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	3	4
	Mendorong siswa membantu pengetahuan sendiri	3	4
	Mendorong siswa belajar sendiri	3	4
	Mendorong siswa secara berkelompok	3	4
	Mendorong siswa untuk mengamalkan isi bacaan	4	4
	Mendukung ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa	3	4
	Mendukung pertumbuhan nilai-nilai kemanusiaan	3	4
	Mendukung cara berpikir logis	3	4
Jumlah skor	28	36	
Persentase	78%	100%	
Jumlah skor keseluruhan	66	84	
Persentase pencapaian	79%	100%	

Hasil proses validasi yang dilakukan ahli materi pada revisi I terhadap produk *pop-up book* menunjukkan bahwa setelah dilakukan rata-rata aritmatika, terungkap 79% aspek sebagai berikut:

- Aspek relevansi mencapai 79% dari 6 indikator.
- Aspek keakuratan mencapai 75% dari 4 indikator.
- Aspek kelengkapan sajian mencapai 88% dari 2 indikator.
- Aspek kesuaian Kepuasan terhadap pendekatan pembelajaran ketat ditunjukkan siswa mencapai 78% dari 9 indikator.

Hasil validasi menggunakan materi ahli pada saat revisi kedua setelah dirata-ratakan, didapatkan persentase 100% dari beberapa aspek berikut:

- Aspek relevansi mencapai 100% dari 6 indikator.
- Aspek keakuratan mencapai 100% dari 4 indikator.
- Aspek kelengkapan sajian mencapai 100% dari 2 indikator.
- Aspek kesuaian Kepuasan siswa terhadap pendekatan pembelajaran ketat melampaui 100% dari sembilan indikator.

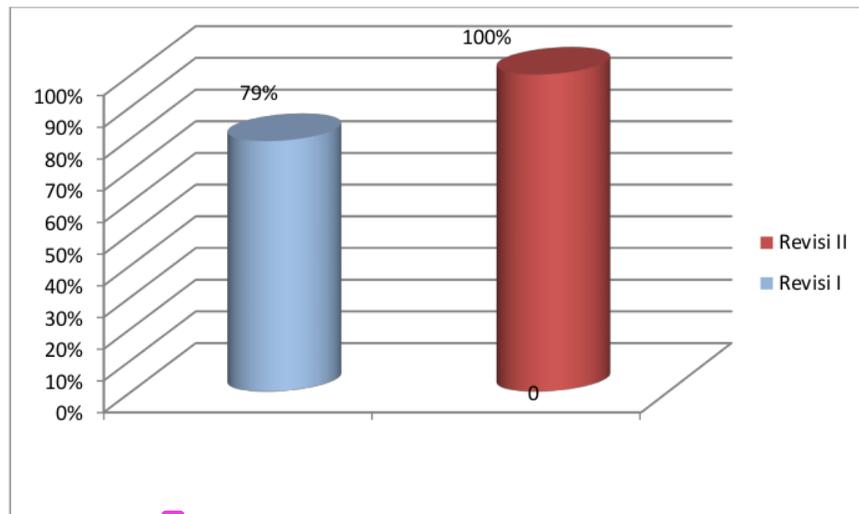


Grafik 4.1 Hasil Validasi Produk Setiap Aspek Oleh Ahli Materi pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

- | | | |
|---|--------------------|--------------------|
| 1 | Relevansi | : Revisi I = 79% |
| | | : Revisi II = 100% |
| 2 | Keakuratan | : Revisi I = 75% |
| | | : Revisi II = 100% |
| 3 | Kelengkapan sajian | : Revisi I = 88% |
| | | : Revisi II = 100% |
| 4 | Kesatuan sajian | : Revisi I = 78% |
| | | : Revisi II = 100% |

Hasil Revisi I mencapai 79% dan revisi II mencapai 100% dapat dilihat pada grafik berikut.



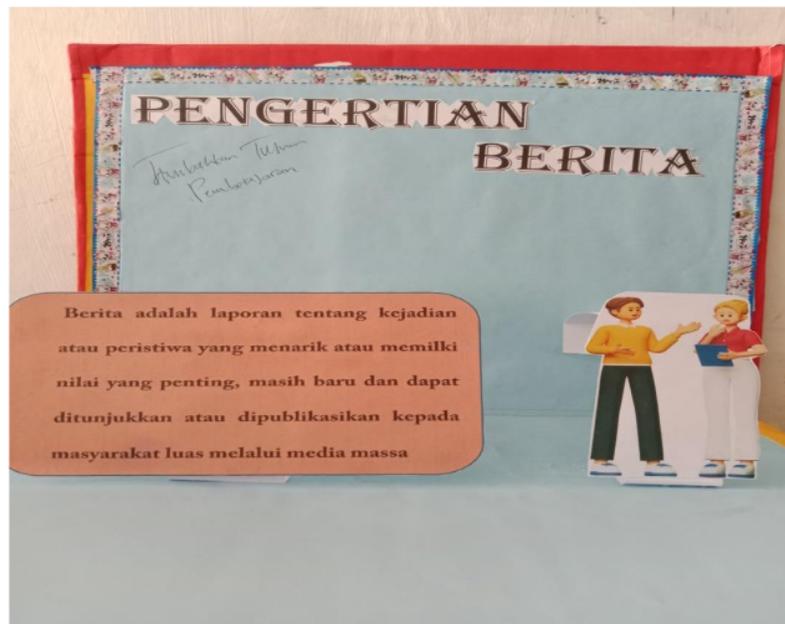
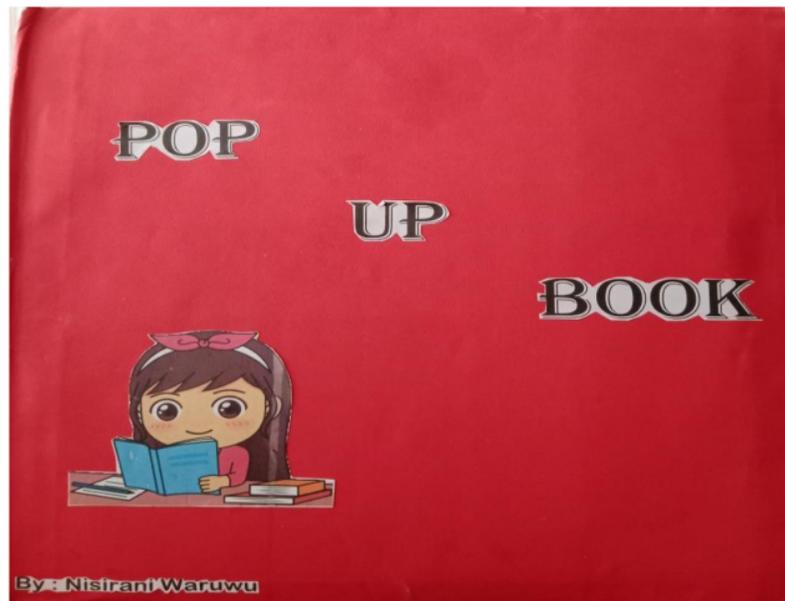
Grafik 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Pada Revisi I dan Revisi II

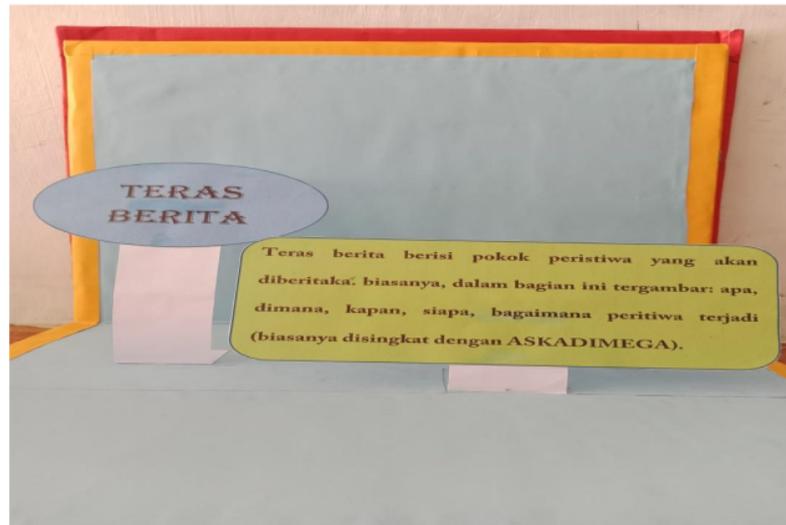
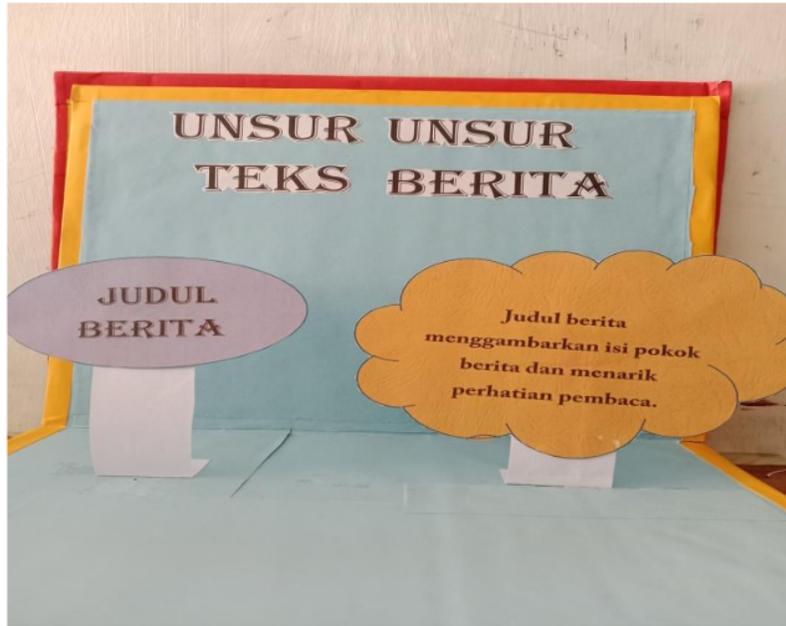
Keterangan:

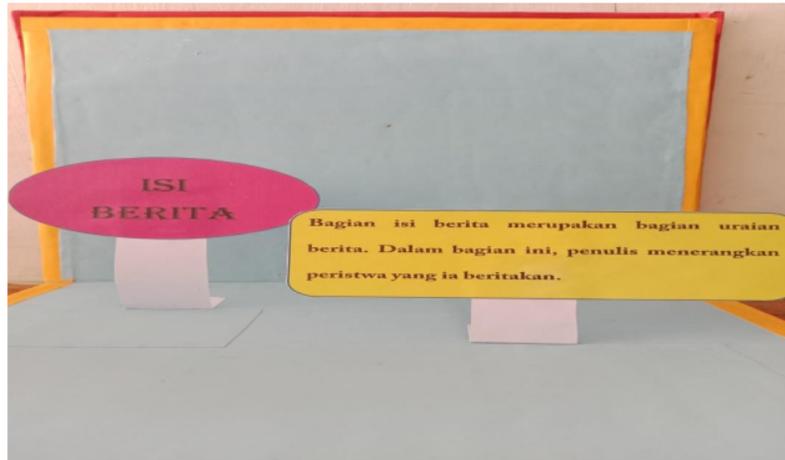
1. Revisi I = 79%
2. Revisi II = 100

Revisi ini berdasarkan kritik dan saran ahli pengkaji materi. Hasil revisi dirangkum sebagai berikut:

1. Tambahkan ujian Pembelajaran
2. Contoh teks berita diubah menjadi contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik.



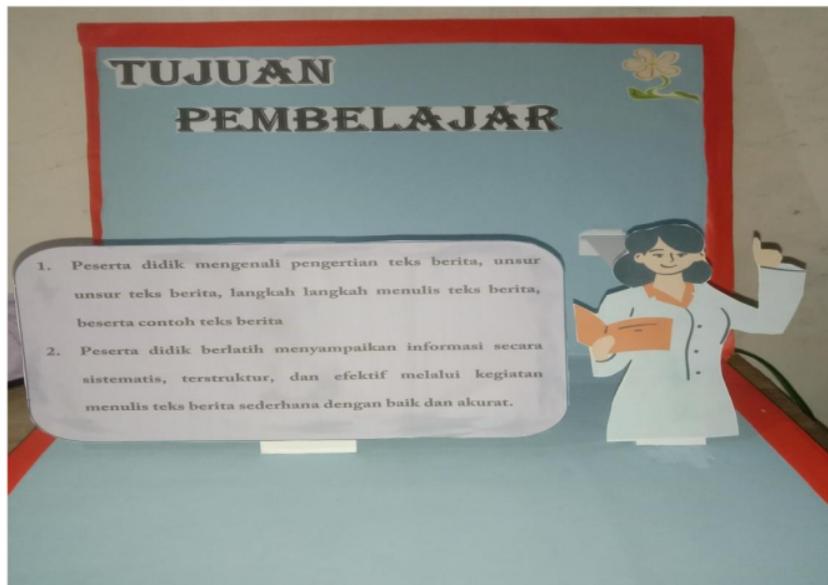
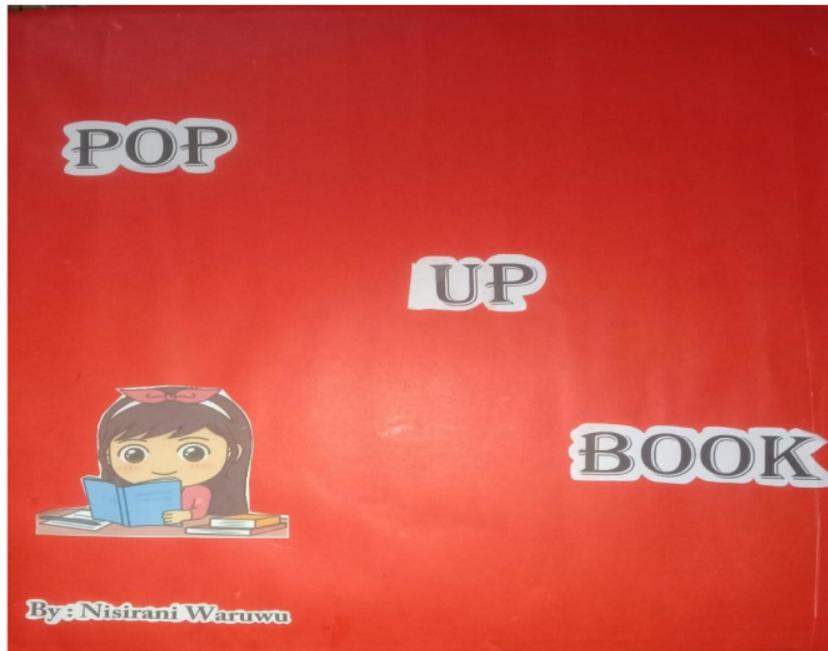


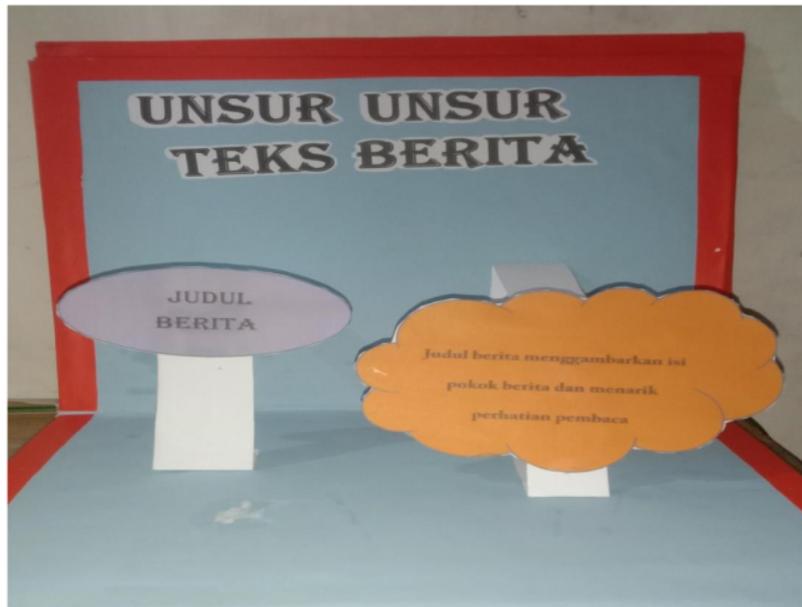
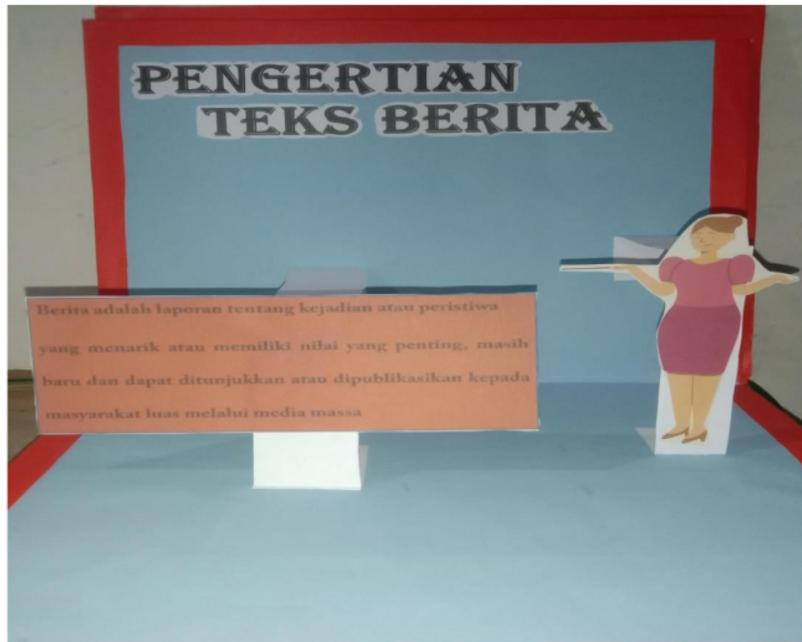


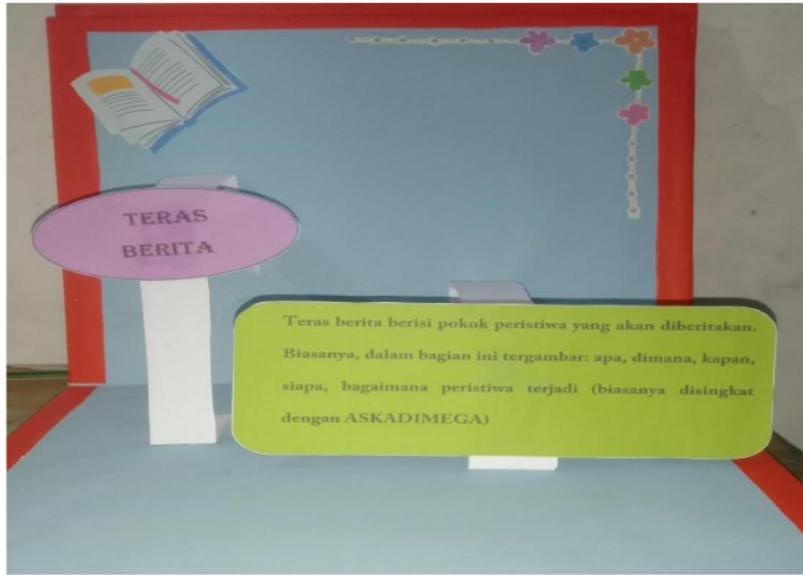
Setelah direvisi, maka dilakukan perbaikan antara lain:

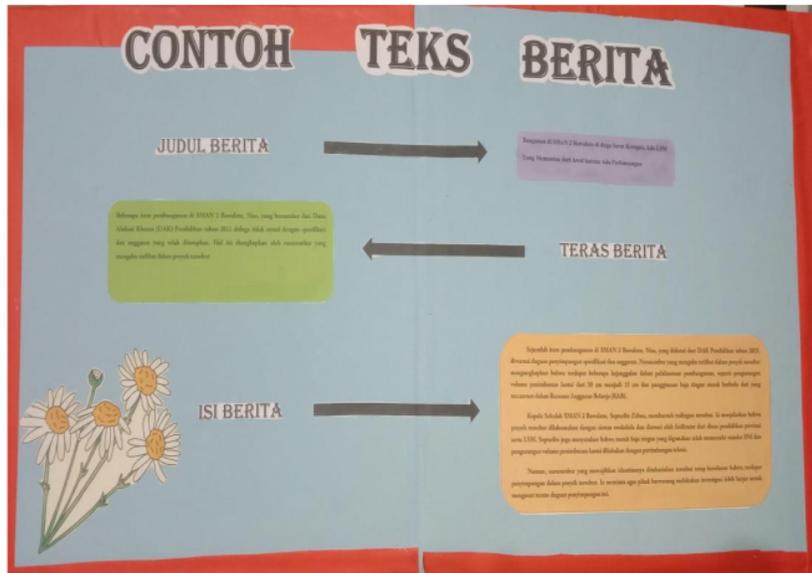
1. Menambahkan pembelajaran.
2. Menambahkan contoh teks berita yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil revisi II *pop up book* (produk sesudah direvisi oleh ahli validator materi):









Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas materi yang diberikan oleh validator ahli untuk *book pop-up* revisi pertama ditentukan oleh 79% responden. Hal ini didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain relevansi (79%), akurasi (75%), kecukupan (88%), dan konsistensi (78%), yang ditentukan oleh nilai tes subjek. Hasil validitas materi yang diberikan oleh validator ahli pada revisi II diperoleh dengan membandingkan 100% data dengan beberapa kriteria, seperti 100% relevansi, 100% keakuratan, 100% kelengkapan, dan 100% kesesuaian. dengan kurikulum yang terfokus pada kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pop-up book dari segi materi pelajaran dan pembelajarannya “layak” untuk di uji coba.

2) Validator Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan oleh Bapak Imansudi Zega, S.Pd., M.Pd. Validasi dilakukan guna mengumpulkan data-data yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dalam bahasa yang akan ditampilkan pada *book pop-up* yang akan diproduksi. Hasil validasi berasal dari angket yang telah disetujui untuk digunakan oleh validator bahasa. Validasi bahasa pada media *pop-up book* dilakukan sebanyak dua kali. Dengan demikian validitas bahasa Arab dapat dilihat pada tabel berikut..

Tabel 4.2
Hasil Angket Penilaian Keluasan Media Pop Up Book
Oleh Validator Ahli Bahasa

		Skor

Aspek	Indikator	Revisi I	Revisi II
Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Ketepatan penggunaan ejaan	2	4
	Ketepatan penggunaan istilah	3	4
	Ketepatan penyusunan struktur kalimat	3	3
Jumlah skor		8	11
Persentase		66%	91%
Keterbacaan dan kekomunikasian	Panjang kalimat sesuai pemahaman siswa	3	4
	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	3	4
	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa	3	3
	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)	4	4
Jumlah skor		14	15
persentase		88%	93%
Jumlah skor keseluruhan		22	26
Persentase pencapaian		78%	93%

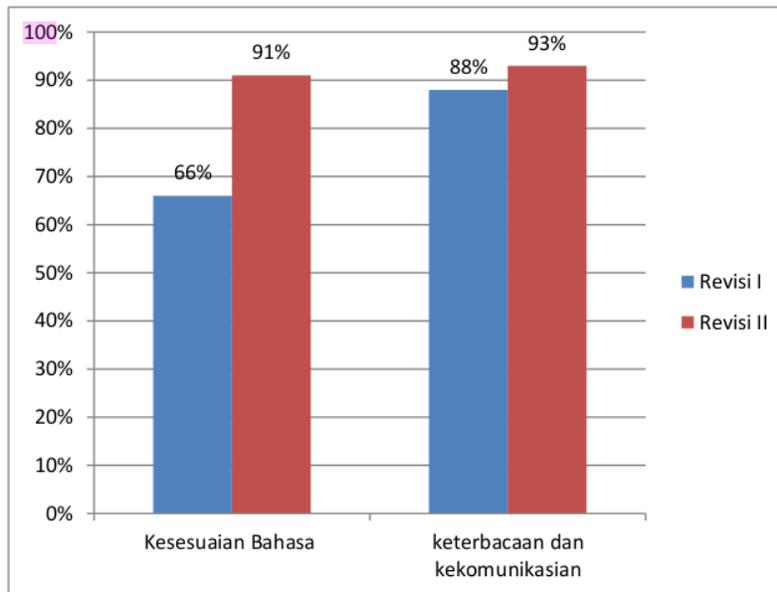
103 Hasil validasi validator ahli bahasa pada media *pop-up book* revisi pertama menunjukkan bahwa setelah dihitung mean aritmatika, 78% dari kedua kategori tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Derajat kesesuaian dengan bahasa Indonesia yang akurat dan konsisten mencapai 66% dari ketiga indikator.
- b) Aspek pembelajaran dan kekomunikasian mencapai 88% dari keempat indikator.

1 Hasil validasi oleh validator ahli bahasa pada revisi II, setelah dirata-ratakan didapatkan persentase 92% dari 2 aspek yaitu:

- a) Aspek kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar mencapai 91% dari 2 indikator.
- b) Aspek keterbacaan dan kekomunikasian mencapai 93% dari 4 indikator.

2 Hasil validasi oleh validator ahli bahasa pada revisi I dan revisi II dapat dilihat grafik berikut.



57 Grafik 4.3 Hasil Validasi Produk Setiap Aspek Oleh Validator Ahli Bahasa Pada Revisi I dan Revisi II

Keterangan:

1. Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar

Revisi I = 66%

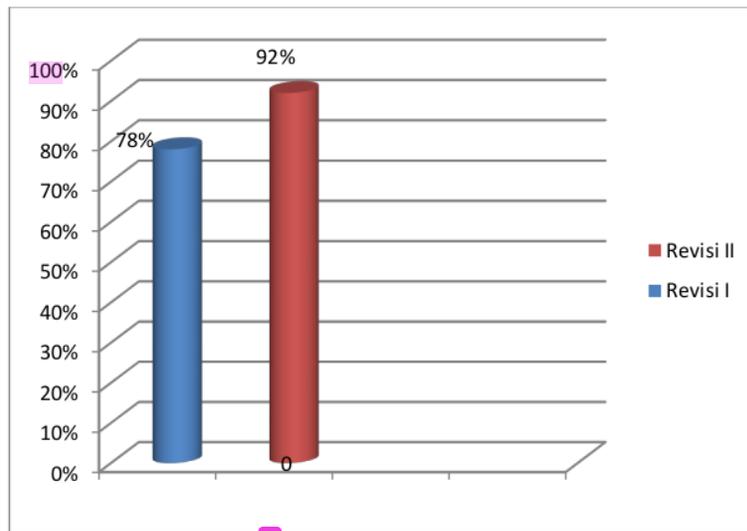
Revisi II = 91 %

2. Keterbatasan dan kekomunikasian

Revisi I = 88%

Revisi II = 93%

Hasil revisi I dengan pencapaian 78% dan revisi II dengan pencapaian 92% dapat dilihat pada grafik berikut.

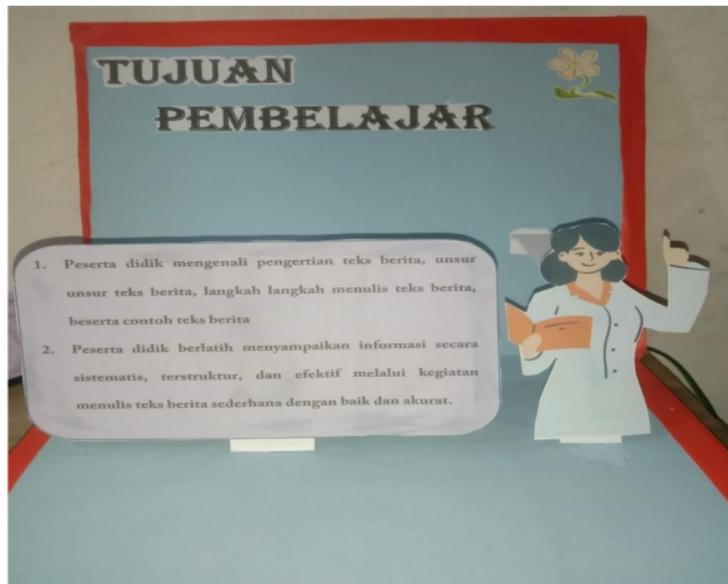
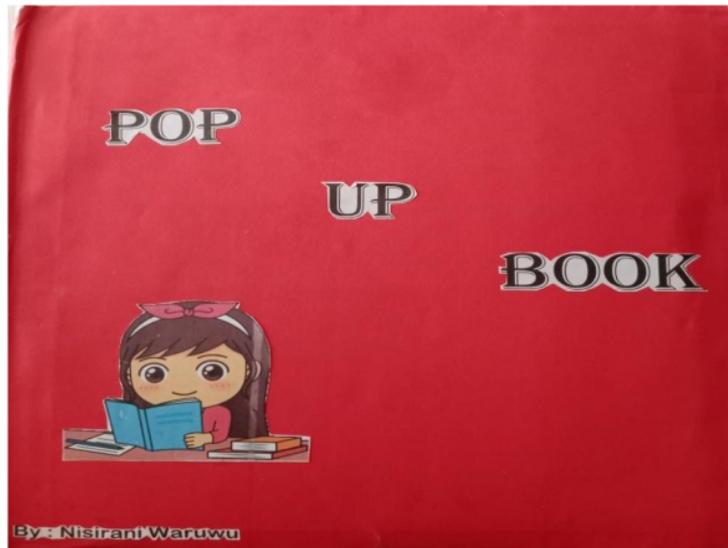


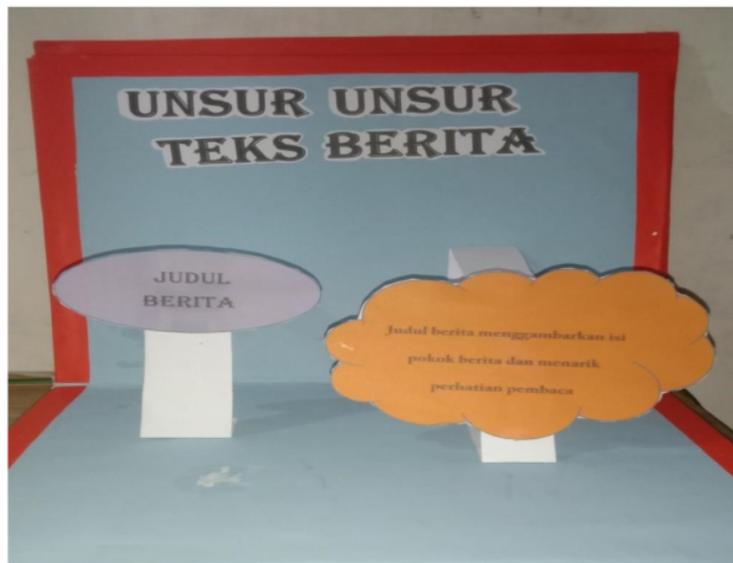
2
Grafik 4.4 Hasil Validasi validator Ahli Bahasa Pada Revisi I dan II

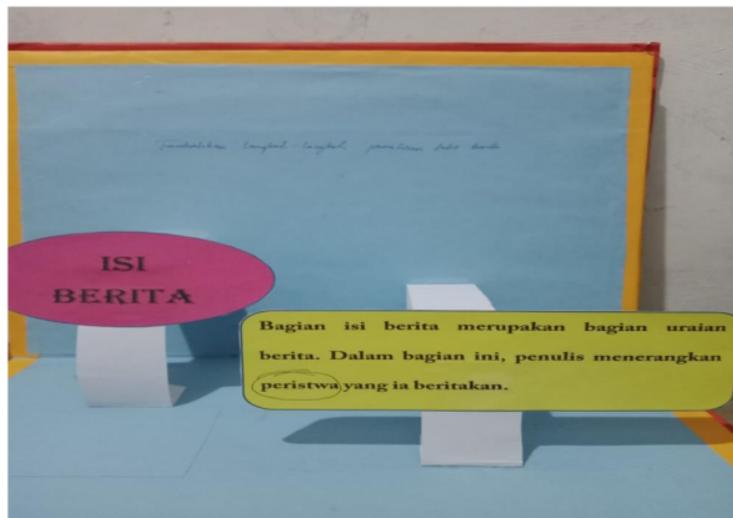
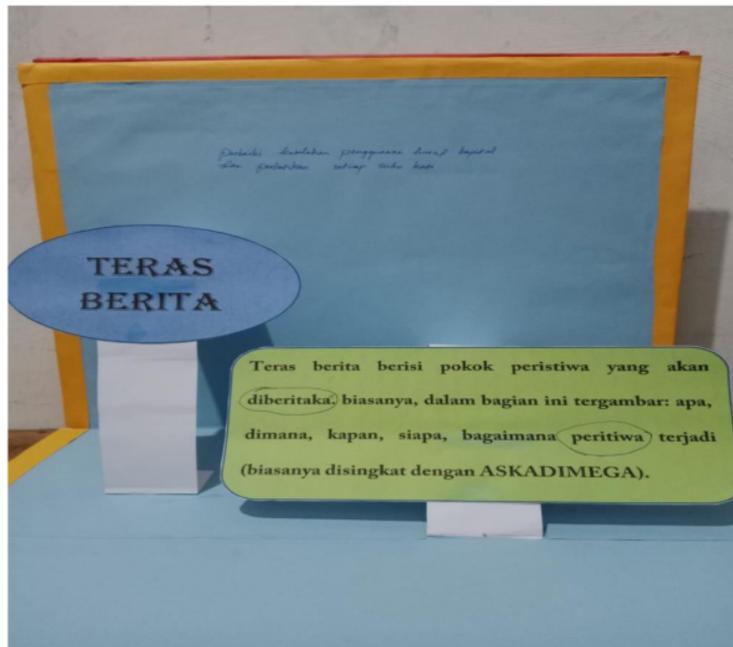
Berikut ini hasil revisi berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli bahasa. Berikut hasil revisi:

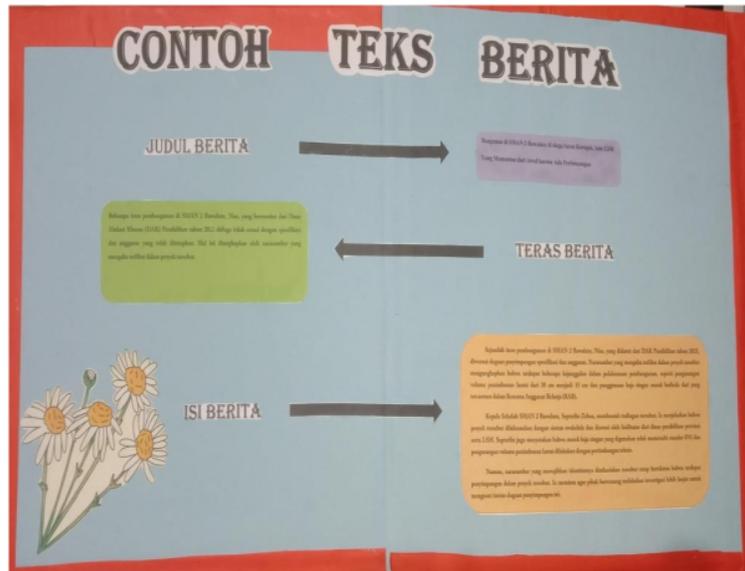
1. Tambahkan langkah-langkah penulisan contoh teks berita
2. Perbaiki penggunaan spasi dan huruf kapital di setiap kalimat serta perbaiki setiap suku kata.

Hasil Revisi I *pop up book* (produk sebelum direvisi oleh validator ahli bahasa).





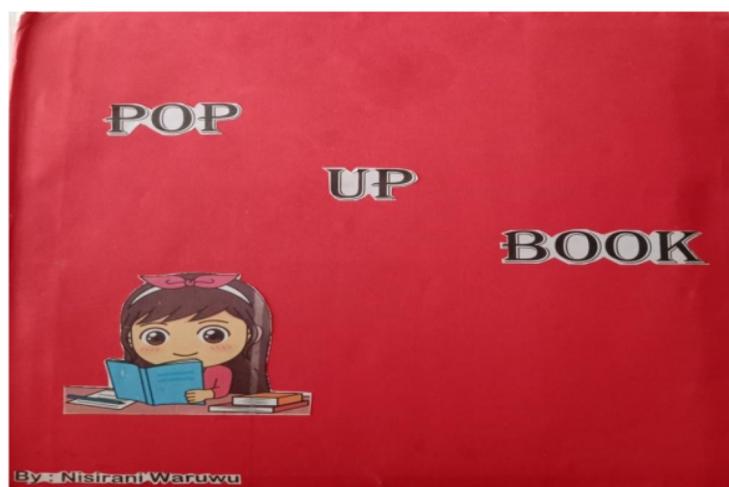


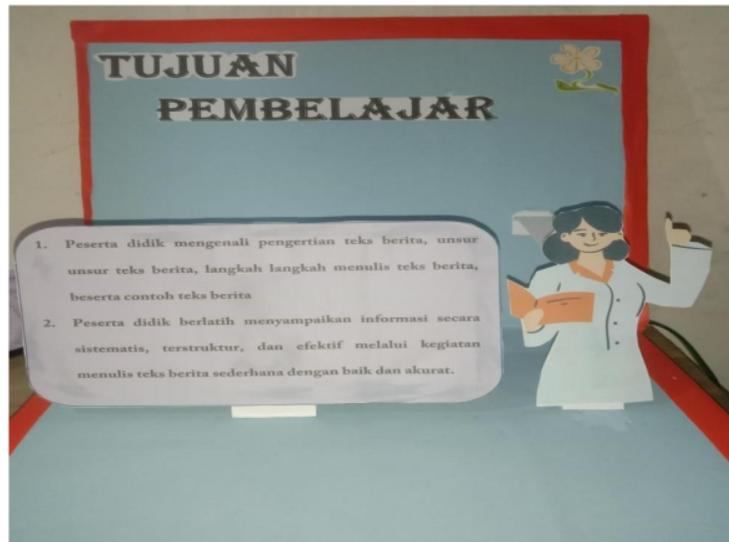


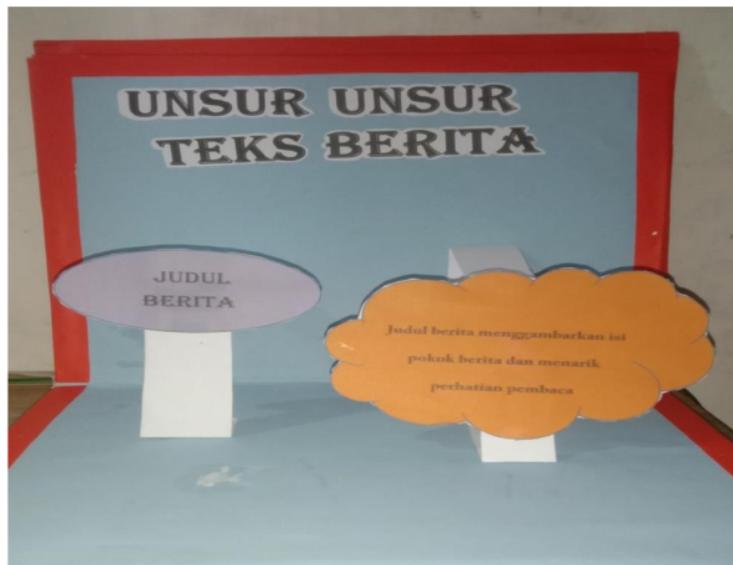
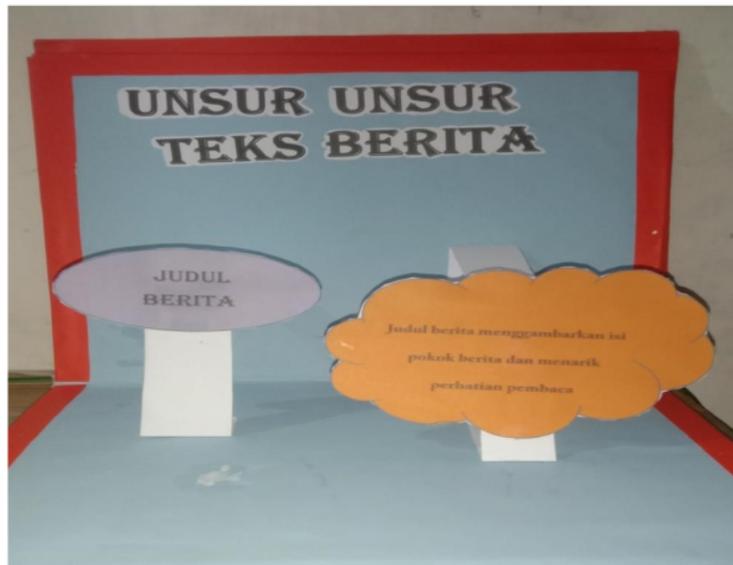
Setelah direvisi oleh validator ahli bahasa, maka peneliti melakukan perbaikan antara lain:

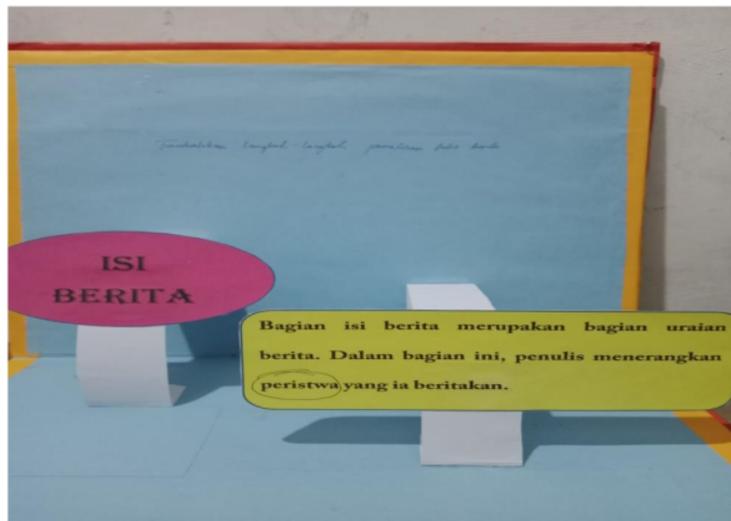
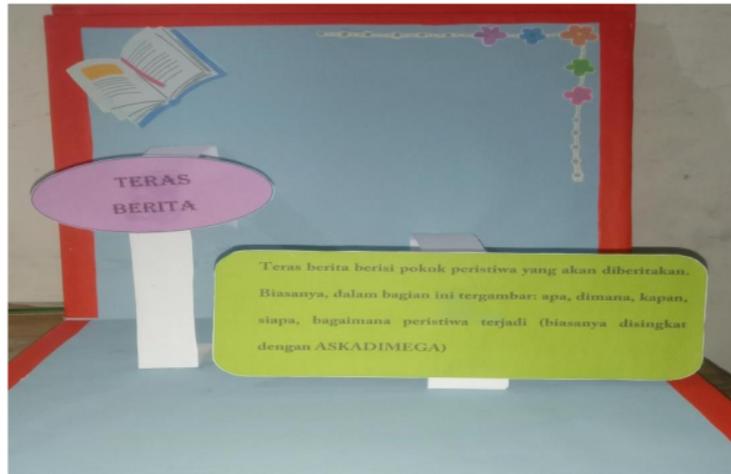
1. Menambahkan langkah-langkah penulisan contoh teks berita
2. Memperbaiki penggunaan spasi dan huruf kapital di setiap kalimat serta perbaiki setiap suku kata.

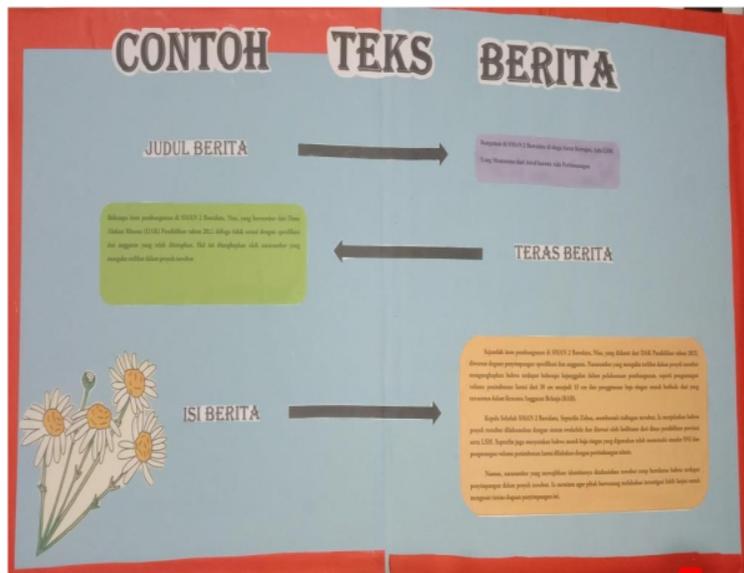
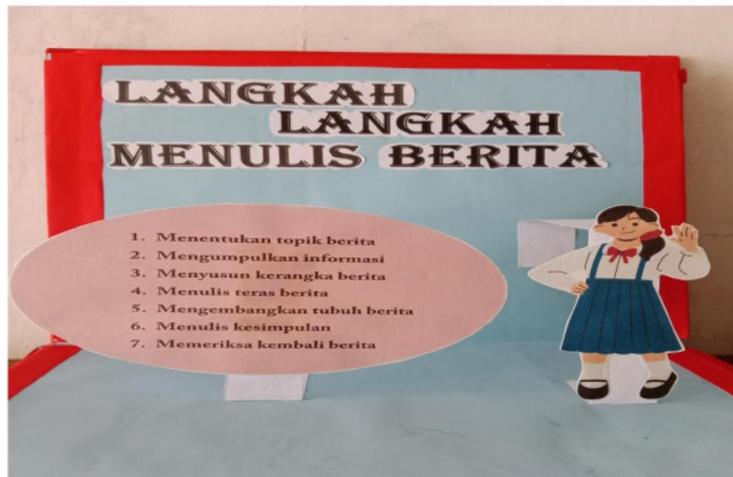
Hasil revisi I dan II media *pop up book* (setelah direvisi oleh validator ahli bahasa).











Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil proses validasi yang dilakukan oleh validator Ahli bahasa terhadap media pop-up book pada revisi I berdasarkan rata-rata 78% dari kedua aspek. Aspek keterbacaan dan kekomunikasian diperoleh 66%, dan aspek kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar 88%. Hasil validator linguistik revisi kedua rata-rata memperoleh 93% dari kedua aspek tersebut. Aspek keterbacaan dan kekomunikasian diperoleh 91%, dan aspek

kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian dapat dilihat pada media pop-up book dari jurusan bahasa “layak” untuk di uji coba.

3) Validator Ahli Media

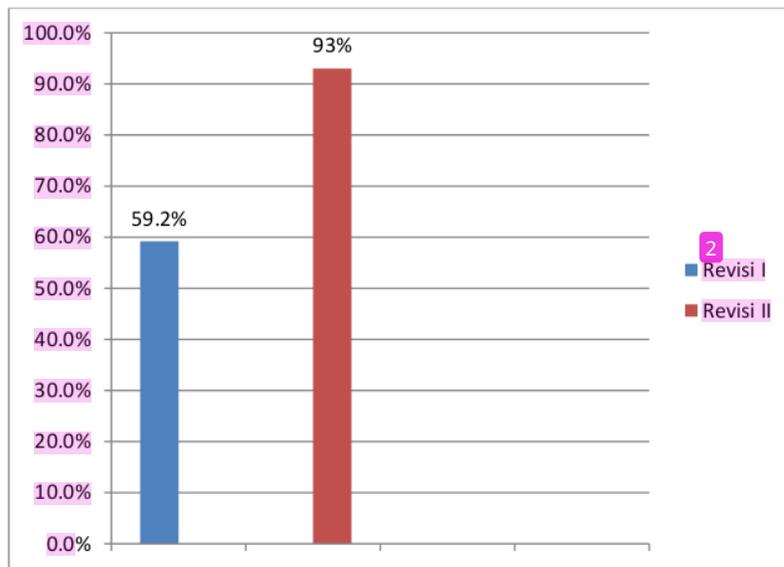
Validator ahli desain oleh Bapak Dengin Fazlum Rahmat Waruwu, S.Pd. Validasi desain dilakukan untuk memperoleh kritik dan saran serta perbaikan terhadap media *pop up book* yang dibuat dari segi desain. Hasil validasi didapatkan dari angket yang ditentukan. Validasi desain pada media *pop up book* dilakukan sebanyak 2 kali. Maka penilaian dari validator ahli desain dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Angket Penilaian Kelayakan Media Pop Up Book
Oleh Validator Ahli Media

No	Indikator	Skor	
		Revisi I	Revisi II
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	1	4
2	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	2	4
3	Kesesuaian media sebagai sumber belajar	3	3
4	Kemampuan media dalam mengembangkan motivasi siswa	3	3
5	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa	2	4
6	Kemampuan media untuk dapat menciptakan rasa senang siswa	2	4
7	Kemampuan media untuk alat bantu memahami dan mengingat informasi	2	4
8	Kemampuan media untuk mengulang apa yang dipelajari	2	3
9	Kemampuan media sebagai stimulus belajar	2	3
10	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera	2	3
11	Kemampuan media dalam menggalakkan latihan yang serasi	2	3
12	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	3	4
13	Kesesuaian media dengan lingkungan belajar	3	3
14	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran	3	4

15	Efisiensi media dalam kaitannya dengan waktu	2	4
16	Efisiensi media dalam kaitannya dengan biaya	2	3
17	Efisiensi media dalam kaitannya dengan tenaga	3	3
18	Keamanan media bagi siswa	3	4
19	Kualitas media	3	4
Jumlah skor keseluruhan		45	70
Persentase pencapaian		59,2%	93%

Hasil validasi oleh validator ahli desain pada revisi I terhadap media *pop up book* setelah dirata-ratakan mencapai 59,2% dari 19 indikator. Hasil validasi oleh validator ahli desain pada revisi II terhadap media *pop up book* setelah dirata-ratakan mencapai 93% dari 19 indikator. Hasil revisi I dan revisi II dapat dilihat pada grafik berikut.



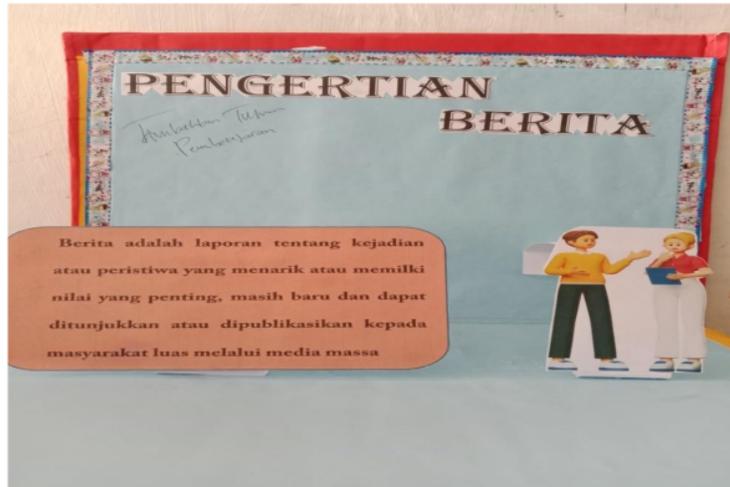
Grafik 4.5 Hasil Validasi Ahli Desain pada revisi I dan Revisi II

Kerangan:

1. Revisi 1 : 29,2%
2. Revisi 2 : 93%

Berikut hasil revisi berdasarkan kritik dan saran dari validator ahli desain terhadap media *pop up book*.

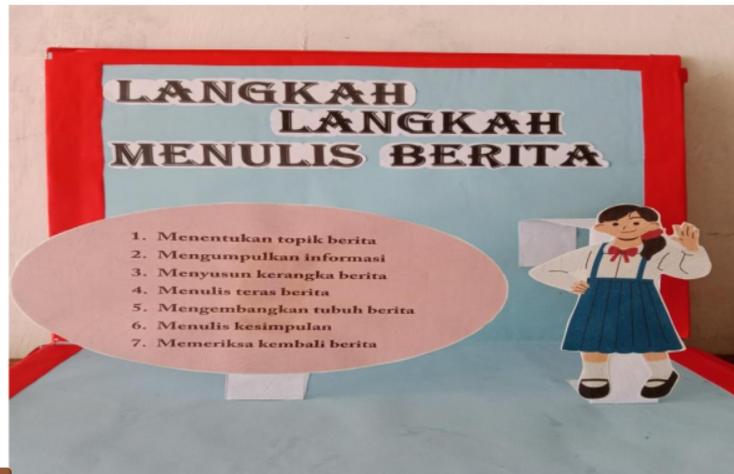
1. Pengertian teks berita diubah bentuk desainnya
 2. Buat slide baru untuk materi langkah-langkah menulis teks berita
- Hasil revisi I media *pop up book* (produk sebelum revisi kelayakan media)



Setelah direvisi oleh validator ahli desain maka peneliti melakukan perbaikan antara lain:

1. Mengubah bentuk desain pengertian teks berita
 2. menambahkan slide tentang langkah-langkah menulis teks berita
- Hasil revisi II media *pop up book* (produk setelah direvisi oleh validator ahli desain)





19 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil validasi validator Ahli Desain pada media pop-up book revisi I sebesar 59,2% dari 19 indikator. Hasil validasi validator Ahli Desain revisi II sebesar 93% berdasarkan 19 indikator. 42 Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* mempunyai media. “layak” untuk di uji coba dari segi desain.

d. Implementasi (*Implementation*)

Setelah dilakukan validasi menggunakan validator ahli bahasa, validator ahli desain, langkah selanjutnya adalah implementasi. Tahap ini melibatkan observasi untuk memahami kualitas dan efektivitas produk jadi. Untuk memahami praktik *book pop-up*, para partisipan penelitian menganalisis data yang telah dikumpulkan peneliti sebelumnya. 2 Setelah itu, peneliti memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk membantu mereka menyesuaikan targetnya efektivitas media *pop up book*. 90 Media *pop up book* diimplementasikan di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o kelas VII sebanyak 2 kali, yaitu: 5

1. Uji coba kelompok kecil sebanyak 6 orang peserta didik kelas VII-C. 40
2. Uji coba lapangan sebanyak 25 orang peserta didik kelas VII-D.

Berikut hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan:

1) Uji Coba Kelompok Kecil 2

Latihan kelompok kecil dilakukan di kelas VII-C SMP Negeri 1 Moro'o. Uji coba kelompok kecil terdiri dari enam orang. Hasil yang memenuhi 90% 53 kriteria sangat praktis. Hasil ini berdasarkan analisis angket respon responden terhadap survei. Berikut data yang berasal dari angket respon peserta didik 15 pada uji kelompok kecil.

Table 4.4
Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil

No	Responden	Skor	% Respon	Kepraktisan
1	Aris Gulo	34	85%	Sangat praktis
2	Agrian Ordinance Gulo	33	83%	Sangat praktis
3	Angelita Enoni K. Hulu	40	100%	Sangat praktis
4	Cicit M. C. Waruwu	36	90%	Sangat praktis
5	Desni Fransiska Waruwu	39	116%	Sangat praktis
6	Enjelina E. Waruwu	32	88%	Sangat praktis
Rata-rata			90%	
Kriteria kepraktisan			Sangat praktis	

2) Uji Coba Lapangan

Tugas terakhir adalah latihan pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 1 Moro'o. Uji coba lapangan terdiri dari 25 peserta didik. Hasilnya mencapai 91% dengan kriteria sangat praktis. Hasil ini berdasarkan analisis angket respon responden terhadap survei. Data ini diperoleh dari angket respon peserta lapangan uji.

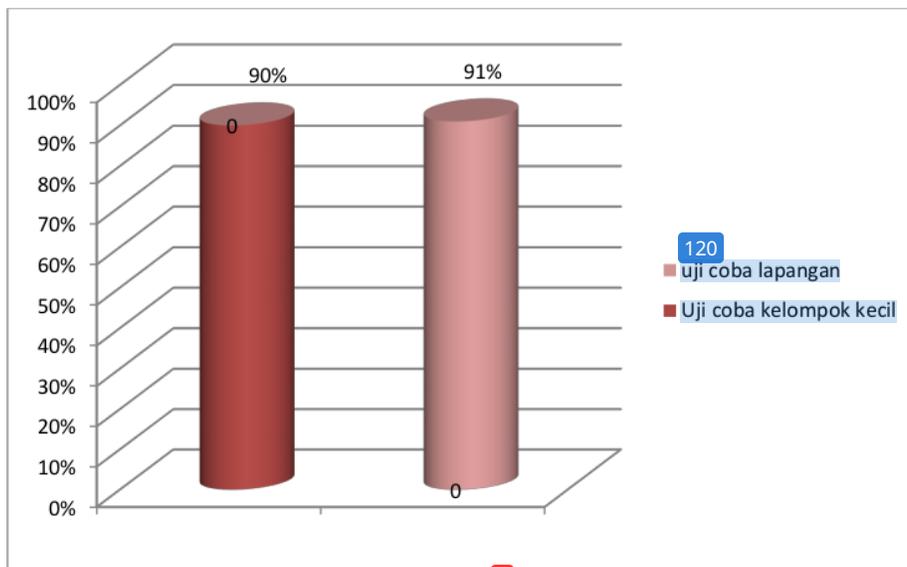
Table 4.5
Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Lapangan

No	Responden	Skor	% Respon	Kepraktisan
1	Ayu Lestari Lase	34	85%	Sangat praktis
2	Agus Kristina Gulo	35	83%	Praktis
3	Aliwikian Gulo	40	100%	Sangat praktis
4	Arlianus Gulo	38	95%	Sangat praktis
5	Brayen Prima L. Gulo	38	95%	Sangat praktis
6	Cerdik Saputra Zai	39	98%	Sangat praktis
7	Darni Yanti Gulo	39	98%	sangat praktis
8	Desta Arni p. Gulo	40	100%	Sangat praktis
9	Dyne Eldest Gulo	34	85%	Sangat praktis
10	Enoni Teguh Waruwu	32	80%	Praktis
11	Edi Krisman Hulu	40	100%	Sangat Praktis
12	Elber	33	83%	Praktis
13	Friska Damai Gulo	33	83%	Praktis
14	Herdianto	32	80	Praktis
15	Intan Murni Gulo	40	100%	Sangat praktis
16	Intan C. S. Gulo	40	100%	Sangat praktis
17	Jefan Rius Gulo	37	93%	Sangat praktis
18	Juimatis F. Gulo	39	98%	Sangat praktis
19	Lestari Fansari Waruwu	35	88%	Sangat praktis
20	Misena Gulo	33	83%	Sangat praktis
21	Mitra Febriana Waruwu	32	80%	Praktis
22	Nari Kristiani Gulo	36	90%	Sangat praktis

23	Roy Martin Gulo	39	97,5	Sangat praktis
24	Ricko Renvred Gulo	38	95%	Sangat praktis
25	Steven Waruwu	34	80%	Praktis
Rata-rata			91%	
Kriteria kepraktisan			Sangat praktis	

Tabel 4.6
Persentase Kepraktisan Uji Coba Media Pop Up Book

No	Uji Coba Produk	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Tingkat pencapaian	Kategori
1	Uji coba kelompok kecil	214	240	90%	Sangat praktis
2	Uji coba lapangan	908	1000	91%	Sangat praktis



Grafik 4.6 Persentase Kepraktisan Uji Coba Media Pop Up Book

Keterangan:

1. Uji coba kelompok kecil : 90%
2. Uji coba lapangan : 91%

Dengan demikian, penerapan media *pop-up book* didasarkan pada hasil respon angket yang diselesaikan dalam dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil yang terdiri dari enam peserta dan uji coba lapangan yang diikuti sekitar dua puluh lima peserta dari Kelas. VII Negeri 1 Moro'. Hasil angket respon siswa pada kelompok kecil mencapai 90% dengan kategori "pengetahuan praktis". Setelah

dilakukan uji coba kelompok kecil, maka dilakukan uji coba lapangan dengan tingkat kepercayaan 91% masuk dalam kategori baik “sangat praktis”.

e. Evaluasi

Langkah evaluasi: dengan menggunakan media pop up book, peneliti menilai hasil belajar siswa. Pada tahap evaluasi juga dilakukan uji efektivitas dengan menggunakan tes yang telah disediakan, dan respon peserta didik dievaluasi dengan menggunakan angket yang diberikan peneliti kepada peserta. Kajian keefektifan ini dilakukan untuk mengetahui ambang keefektifan media pop up book berdasarkan hasil belajar peserta didik yang diteliti. Seorang peserta didik dianggap tuntas apabila memenuhi atau melampaui 65 poin KKTP.

Berikut hasil evaluasi pasien didik:

1

Tabel 4.7

Hasil Belajar Peserta Didik Uji coba Kelompok Kecil

No	Responden	KKM	Skor perolehan	Nilai	Keterangan
1	Aris Gulo	65	7	87,5	Tuntas
2	Agrian Ordinance Gulo	65	6	75	Tuntas
3	Angelita Enoni K. Hulu	65	7	87,5	Tuntas
4	Cicit M. C. Waruwu	65	7	87,5	Tuntas
5	Desni F. Waruwu	65	6	75	Tuntas
6	Enjelina E. Waruwu	65	6	75	Tuntas

1

Tabel 4.8

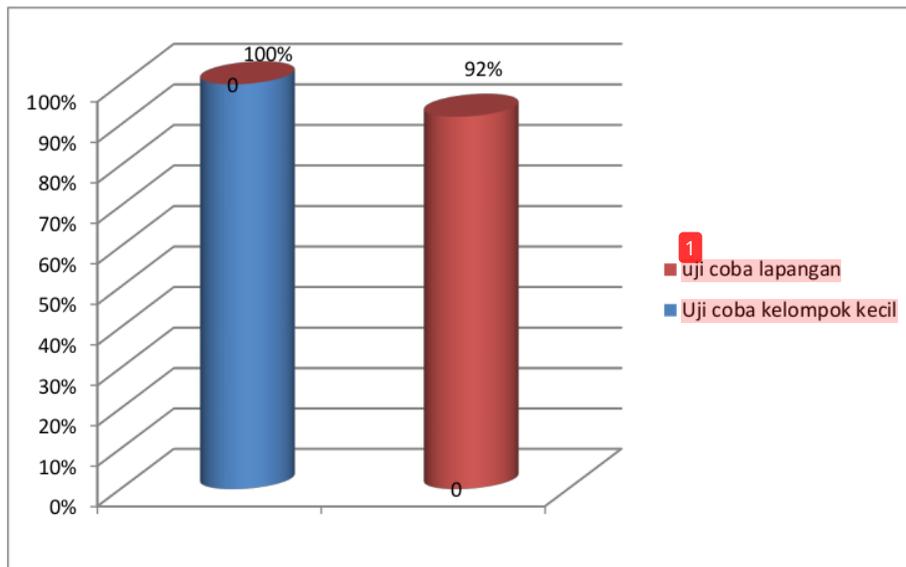
Hasil Belajar Pesera Didik Uji Coba Lapangan

No	Responden	Skor	Skor perolehan	Nilai	Keterangan
1	Ayu Lestari Lase	65	6	75	Tuntas
2	Agus Kristina Gulo	65	8	100	Tuntas
3	Aliwikian Gulo	65	7	87,5	Tuntas
4	Arlianus Gulo	65	6	75	Tuntas
5	Brayen Prima L. Gulo	65	6	75	Tuntas
6	Cerdik Saputra Zai	65	8	100	Tuntas
7	Darni Yanti Gulo	65	7	87,5	Tuntas
8	Desta Arni p. Gulo	65	6	75	Tuntas
9	Dyne Eldest Gulo	65	6	75	Tuntas
10	Enoni Teguh Waruwu	65	8	100	Tuntas
11	Edi Krisman Hulu	65	6	75	Tuntas
12	Elber	65	7	87,5	Tuntas
13	Friska Damai Gulo	65	8	100	Tuntas
14	Herdianto	65	4	50	Tidak tuntas
15	Intan Murni Gulo	65	6	75	Tuntas
16	Intan C. S. Gulo	65	6	75	Tuntas
17	Jefan Rius Gulo	65	7	87,5	Tuntas

18	Juimatis F. Gulo	65	6	75	Tuntas
19	Lestari F. Waruwu	65	8	100	Tuntas
20	Misena Gulo	65	4	50	Tidak tuntas
21	Mitra F. Waruwu	65	6	75	Tuntas
22	Nari Kristiani Gulo	65	7	87,5	Tuntas
23	Roy Martin Gulo	65	7	87,5	Tuntas
24	Ricko Renvred Gulo	65	6	75	Tuntas
25	Steven Waruwu	65	7	87,5	Tuntas

22 **Tabel 4.9**
persentase ketuntasan peserta didik

No	Ketuntasan Peserta Didik Uji Coba Kelompok Kecil	Jumlah Peserta Didik	KKM
1	Peserta didik yang tuntas	7	65
2	Peserta didik yang tidak tuntas	-	
Persentase ketuntasan		100%	
No	Ketuntasan Peserta Didik Uji Coba Lapangan	Jumlah Peserta Didik	KKM
1	Peserta didik yang tuntas	23	65
2	Peserta didik yang tidak tuntas	3	
Persentase ketuntasan		92%	



Grafik 4.7 Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Keterangan:

1. Uji coba kelompok kecil : 100%
2. Uji coba lapangan : 92%

Jadi, analisis perhitungan tes hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belajar peserta didik pada materi menulis teks berita telah memenuhi KKTP yaitu pada uji coba kelompok kecil sebanyak 6 orang peserta didik mendapatkan nilai diatas KKTP dan dinyatakan tuntas. Pada uji coba lapangan yang terdiri dari 25 peserta didik dinyatakan bahwa 23 orang yang dinyatakan tuntas sedangkan 2 orang yang dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKTP.

Ketuntasan hasil belajar dinyatakan efektif jika memenuhi ketuntasan leksikal. Pada tahap uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang peserta didik memperoleh nilai diatas KKTP dengan persentase ketuntasan dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Pada uji coba lapangan terdiri dari 25 orang peserta didik memperoleh persentase ketuntasan mencapai 92% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* pada materi menulis teks berita dinyatakan efektif digunakan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Moro'o tentang “meningkatkan penggunaan *book pop-up* sebagai media alat untuk meningkatkan pemahaman membaca di kelas bahasa Indonesia”, maka peneliti memaparkan temuannya sebagai berikut:

1. Pengembangan media *book pop-up* pada materi menulis teks berita dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi digunakan dalam aplikasi media *pop-up book* untuk menyajikan materi tekstual. Divalidasi oleh tiga validator, yaitu validator ahli materi, validator bahasa, dan validator desain, dan divalidasi minimal dua kali melalui penggunaan pemindaian kelompok kecil dan jarak jauh..
2. Hasil kelayakan media *pop up book* telah memenuhi kriteria sangat layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Hasil validasi oleh validator materi 100%, hasil validasi oleh validator ahli bahasa 93% dan hasil validasi oleh validator ahli desain 93% dengan kriteria sangat layak sehingga media *pop up book* dinyatakan layak digunakan.
3. Hasil kepraktisan media *pop up book* telah memenuhi kriteria sangat praktis. Hasil kepraktisan diperoleh dari hasil uji coba yang diselesaikan dalam dua kali uji coba yaitu uji coba kelompok kecil dengan tingkat keberhasilan 90% dan kriteria sangat praktis. Hasil uji diperoleh dengan tingkat akurasi 91% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan hasil percobaan dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* merupakan media yang bermanfaat.
4. Hasil efektivitas media *pop up book* pada materi teks berita telah memenuhi nilai sangat efektif. Nilai keefektifan diperoleh dari hasil evaluasi peserta didik. Pemerolehan Hasil belajar siswa tuntas mencapai 92% dengan KKTP 65, sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya mencapai 8%. Berdasarkan hasil tersebut, produk media *pop-up book* yang dikembangkan cukup efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada Pendidik

- a. Media *pop up book* diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu proses belajar mengajar.
- b. Media *pop up book* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Media *pop up book* dapat dijadikan sebagai media pada proses pembelajaran.
- b. Untuk mengembangkan *media pop up book* dengan konsep dan desain yang lebih menarik perhatian khayalak umum terutama terhadap peserta didik.

PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI UPTD SMP NEGERI 1 MORO'O

ORIGINALITY REPORT

34%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	523 words — 4%
2	ejournal.indo-intellectual.id Internet	297 words — 3%
3	www.lintaspena.com Internet	254 words — 2%
4	eprints.uny.ac.id Internet	206 words — 2%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	103 words — 1%
6	lib.unnes.ac.id Internet	95 words — 1%
7	ummaspul.e-journal.id Internet	91 words — 1%
8	repository.unej.ac.id Internet	80 words — 1%

9	ejournal.uniramalang.ac.id Internet	76 words — 1%
10	repository.ut.ac.id Internet	76 words — 1%
11	www.academia.edu Internet	74 words — 1%
12	repository.upi.edu Internet	68 words — 1%
13	repository.unja.ac.id Internet	61 words — 1%
14	repository.uhn.ac.id Internet	59 words — 1%
15	digilib.uinkhas.ac.id Internet	55 words — < 1%
16	repository.uinsu.ac.id Internet	55 words — < 1%
17	www.scribd.com Internet	52 words — < 1%
18	idr.uin-antasari.ac.id Internet	51 words — < 1%
19	repository.usd.ac.id Internet	50 words — < 1%
20	docplayer.info Internet	49 words — < 1%

theses.uin-malang.ac.id

21	Internet	48 words — < 1%
22	www.jptam.org Internet	47 words — < 1%
23	repository.unj.ac.id Internet	46 words — < 1%
24	www.researchgate.net Internet	45 words — < 1%
25	123dok.com Internet	42 words — < 1%
26	docobook.com Internet	42 words — < 1%
27	bahanajar.ut.ac.id Internet	35 words — < 1%
28	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	33 words — < 1%
29	moam.info Internet	31 words — < 1%
30	prosiding.unipma.ac.id Internet	31 words — < 1%
31	digilib.unila.ac.id Internet	29 words — < 1%
32	id.123dok.com Internet	29 words — < 1%

33	Zuhadur Ra'is Ariyono Putra, Abd. Qohar. DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2023 Crossref	28 words — < 1%
34	id.scribd.com Internet	28 words — < 1%
35	repository.uinjambi.ac.id Internet	28 words — < 1%
36	Fatimatus Zahro, Dedy Ariyanto, Khusna Yulinda Udhiyanasari. "Pengaruh Media Papan Menjahit Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka 1 Sampai 5 pada Siswa Hambatan Intelektual Sedang Kelas IV di SLB Bhakti Pertiwi Kalibaru", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Crossref	27 words — < 1%
37	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	27 words — < 1%
38	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	27 words — < 1%
39	Sri Jernih Popy Yamin Mendrofa, Ratna Natalia Mendrofa, Yakin Niat Telambanua, Yulisman Zega. "Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Swasta Bunga Mawar", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2024 Crossref	26 words — < 1%
40	etheses.uinmataram.ac.id Internet	23 words — < 1%
41	ejournal.uki.ac.id Internet	22 words — < 1%

42	repository.stikstellamarismks.ac.id Internet	22 words — < 1%
43	repository.uin-suska.ac.id Internet	22 words — < 1%
44	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet	21 words — < 1%
45	repository.uksw.edu Internet	20 words — < 1%
46	digilib.unimed.ac.id Internet	19 words — < 1%
47	Kasuari Gulo, Netti Kariani Mendrofa. "Pengembangan E-Modul dalam Bentuk Flipbook Berbasis Discovery Learning Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2024 Crossref	18 words — < 1%
48	jpkk.ppj.unp.ac.id Internet	18 words — < 1%
49	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	18 words — < 1%
50	digilib.uinsby.ac.id Internet	17 words — < 1%
51	pt.scribd.com Internet	17 words — < 1%
52	Dwi Mungallamah, Much Fuad Saifuddin. "Pengembangan Media Pop-up Book Materi	16 words — < 1%

53 Ravina Faradilla Syahril, Sehatta Saragih, Elfis Suanto. "PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MEMFASILITASI KECAKAPAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2023
16 words — < 1%
Crossref

54 blogsainulh.wordpress.com
Internet 16 words — < 1%

55 core.ac.uk
Internet 16 words — < 1%

56 Dina Amsari, Fakhrollah I Tama Umar, Nirmala Santi, Puspa Sari Nasution. "Pengembangan Media Berbasis PowerPoint dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022
15 words — < 1%
Crossref

57 Natalia Kristiani Lase, Rahma Krisnawati Lase. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGAN KELAS VII SMP", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020
15 words — < 1%
Crossref

58 ejournal.undiksha.ac.id
Internet 15 words — < 1%

59 www.slideshare.net
Internet 15 words — < 1%

60 Rexy Dwi Pangestu, Afrizal Mayub, Nyoman Rohadi. "Pengembangan Desain Media Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Video pada Materi Gelombang Bunyi", Jurnal Kumparan Fisika, 2019
Crossref 14 words — < 1%

61 journal.unnes.ac.id
Internet 14 words — < 1%

62 ojs.unias.ac.id
Internet 14 words — < 1%

63 www.ojs.fkip.ummetro.ac.id
Internet 14 words — < 1%

64 Freditha Yunika Laurence, Dwi Oktaviana, Rahman Haryadi. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA EDUKATIF BERBASIS FILM KARTUN TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA", Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 2022
Crossref 13 words — < 1%

65 Kusno Kusno, Muvida Indah Kusuma. "Pop Up Book Kubus dan Balok Untuk Siswa SMP", AlphaMath : Journal of Mathematics Education, 2020
Crossref 13 words — < 1%

66 educatum.marospub.com
Internet 13 words — < 1%

67 eprints.umm.ac.id
Internet 13 words — < 1%

68 eprints.umsb.ac.id
Internet 13 words — < 1%

69 damriatibastra.blogspot.com

Internet

12 words — < 1%

70 eprints.walisongo.ac.id

Internet

12 words — < 1%

71 pdfcoffee.com

Internet

12 words — < 1%

72 prosiding.unirow.ac.id

Internet

12 words — < 1%

73 riset.unisma.ac.id

Internet

12 words — < 1%

74 www.ristek.batangkab.go.id

Internet

12 words — < 1%

75 digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet

11 words — < 1%

76 jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id

Internet

11 words — < 1%

77 mafiadoc.com

Internet

11 words — < 1%

78 repo.iainbatusangkar.ac.id

Internet

11 words — < 1%

79 Andriyani Andriyani, Joko Lianto Buliali.
"Development learning media of circle using
android-based augmented reality for the deaf students", Math
Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika, 2021

Crossref

10 words — < 1%

80 Novialita Angga Wiratama. "PENGEMBANGAN MEDIA MISCA (FLASHCARD MISTERI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA KELAS V SDN DAWUNG 02 KABUPATEN TUBAN", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2023

10 words — < 1%

Crossref

81 Sahrul Sahrul, Putri Yuanita, Maimunah Maimunah. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Discovery Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP Kelas VIII", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2020

10 words — < 1%

Crossref

82 eprints.uad.ac.id

Internet

10 words — < 1%

83 gendianbarranp.wordpress.com

Internet

10 words — < 1%

84 journal.uim.ac.id

Internet

10 words — < 1%

85 primary.ejournal.unri.ac.id

Internet

10 words — < 1%

86 repository.ub.ac.id

Internet

10 words — < 1%

87 repository.uinbanten.ac.id

Internet

10 words — < 1%

88 repository.ummat.ac.id

Internet

10 words — < 1%

text-id.123dok.com

89

Internet

10 words — < 1%

90

Astrid Liani Kamal, Muhamad Khaedar Ali, Desy Safitri, Sujarwo Sujarwo. "Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Teknologi Pendidikan, 2024

Crossref

9 words — < 1%

91

Lailatus Suroiha, Galuh Kartika Dewi, Satrio Wibowo. "Pengembangan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Crossref

9 words — < 1%

92

Ovi Ocvrianda Nur, Sujarwo Sujarwo. "Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 106814 Tembung", Indonesian Research Journal On Education, 2022

Crossref

9 words — < 1%

93

anzdoc.com

Internet

9 words — < 1%

94

journal.um-surabaya.ac.id

Internet

9 words — < 1%

95

jurnal.ut.ac.id

Internet

9 words — < 1%

96

khafidalwi.wordpress.com

Internet

9 words — < 1%

97

peartreegames.com

Internet

9 words — < 1%

- 98 rianramerame.blogspot.com Internet 9 words — < 1%
-
- 99 suraubuya.wordpress.com Internet 9 words — < 1%
-
- 100 wisuda.unissula.ac.id Internet 9 words — < 1%
-
- 101 www.jojonomic.com Internet 9 words — < 1%
-
- 102 Alfebriyesi Tri Cahya Yanindah, Novisita Ratu. "Pengembangan E-Modul SUGAR Berbasis Android", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Crossref 8 words — < 1%
-
- 103 Hardianto Hardianto, Hermeni, Indah Indah. "Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah", Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 2023 Crossref 8 words — < 1%
-
- 104 Hidayatul Munawwarah, Rosmala Dewi, Asih Menanti. "Pengembangan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023 Crossref 8 words — < 1%
-
- 105 Murni Alimah, Dian Indihadi. "Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 Crossref 8 words — < 1%
-
- 106 Nora Rizky, Nyiyayu Fahriza Fuadiah, Murjainah Murjainah. "PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE PETA 8 words — < 1%

TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA MATERI KONDISI
GEOGRAFIS INDONESIA KELAS V SD", Indonesian Research
Journal On Education, 2022

Crossref

107	digilib.uns.ac.id Internet	8 words — < 1%
108	ejournal.mandalanursa.org Internet	8 words — < 1%
109	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
110	journal.uny.ac.id Internet	8 words — < 1%
111	pasca.um.ac.id Internet	8 words — < 1%
112	philarchive.org Internet	8 words — < 1%
113	repository.ar-raniry.ac.id Internet	8 words — < 1%
114	repository.iainpalopo.ac.id Internet	8 words — < 1%
115	repository.unima.ac.id:8080 Internet	8 words — < 1%
116	repository.unp.ac.id Internet	8 words — < 1%
117	repository.urindo.ac.id Internet	8 words — < 1%

- 118 sipeg.unj.ac.id
Internet 8 words — < 1%
-
- 119 www.scilit.net
Internet 8 words — < 1%
-
- 120 Ikhlashul Amalia N.F., Maria Veronika Roesminingsih, Muhammad Turhan Yani. "Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022
Crossref 7 words — < 1%
-
- 121 Wiwik Widyawati, Sahrul Saehana, Unggul Wahyono. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Fisika Modern", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2018
Crossref 7 words — < 1%
-
- 122 jbasic.org
Internet 7 words — < 1%
-
- 123 Desak Putu Anom Janawati, I Putu Bayu Andika. "Analysis of Reading Skills of Grade 1 Students of SDN 6 Yangapi Through Pop Up Book Media", Pedagogia : Jurnal Pendidikan, 2023
Crossref 6 words — < 1%
-
- 124 Setiawan Arief Wijayanto. "Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2019
Crossref 6 words — < 1%
-
- 125 anisolikhah.blogspot.com
Internet 6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF